



# BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No. 615, 2016

BPKP. Kegiatan. Penelitian/Pengkajian.

PERATURAN  
KEPALA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN REPUBLIK  
INDONESIA  
NOMOR 5 TAHUN 2016  
TENTANG  
PEMBINAAN, KOORDINASI, DAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENELITIAN/PENGAJIAN DI LINGKUNGAN  
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN REPUBLIK  
INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka mendorong terwujudnya hasil penelitian/pengkajian yang memenuhi standar mutu yang layak, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tentang Pembinaan, Koordinasi, dan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian/Pengkajian di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4890) ;

3. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 400);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN TENTANG PEMBINAAN, KOORDINASI, DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN/PENGAJIAN DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN.

Pasal 1

Dalam Peraturan Kepala ini yang dimaksud dengan:

1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan yang selanjutnya disebut Puslitbangwas adalah unit kerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan, pembinaan, dan koordinasi kegiatan penelitian dan pengembangan pengawasan.
2. Unit Kerja Lain adalah unit kerja pada BPKP selain Puslitbangwas yang melakukan kegiatan penelitian/pengkajian dalam rangka menunjang tugas dan fungsi unit kerja yang bersangkutan.
3. Pembinaan adalah suatu proses perubahan atau pembaharuan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya yang terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan melalui pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan secara terpadu untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Koordinasi adalah suatu proses integrasi baik atas sumber daya yang dimiliki unit/organisasi maupun proses manajemen yang mengarahkan, mengintegrasikan tujuan-tujuan dan kegiatan Penelitian/Pengkajian sehingga terdapat sinkronisasi dan harmonisasi untuk mencapai tujuan kegiatan Penelitian/Pengkajian secara efisien dan efektif.
5. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan penyusunan kebijakan.
6. Pengkajian adalah penelitian terapan yang bertujuan memecahkan permasalahan yang sedang berkembang yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang.
7. Penjaminan Kualitas penelitian/pengkajian adalah kegiatan yang dilaksanakan Puslitbangwas dalam rangka mencegah kesalahan dan meyakinkan bahwa hasil penelitian/pengkajian sesuai dengan pedoman penelitian/pengkajian yang ditetapkan.
8. Telaahan Sejawat penelitian/pengkajian adalah evaluasi oleh Puslitbangwas atas kegiatan penelitian/pengkajian yang telah dilaksanakan oleh unit kerja lain.
9. Topik penelitian/pengkajian adalah materi yang akan menjadi gagasan utama yang harus dipelajari dan dieksplorasi lebih lanjut dalam kegiatan penelitian/pengkajian.
10. Desain penelitian/pengkajian adalah rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian/pengkajian untuk mencapai tujuan penelitian/pengkajian yang telah

ditetapkan sebelumnya dalam *Term of Reference* (ToR) penelitian/pengkajian.

11. Laporan Penelitian/Pengkajian adalah laporan hasil penelitian/pengkajian yang disusun sesuai dengan kaidah ilmiah oleh perseorangan atau kelompok yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan penelitian/pengkajian.
12. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, yang selanjutnya disebut Pusdiklatwas BPKP adalah unit kerja pada BPKP yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan, pembinaan, dan koordinasi kegiatan pendidikan dan pelatihan.

#### Pasal 2

- (1) Puslitbangwas melakukan:
  - a. penelitian/pengkajian di bidang pengawasan terkait dengan penguatan tugas dan fungsi BPKP;
  - b. pembinaan dan koordinasi atas kegiatan penelitian/pengkajian bidang pengawasan di lingkungan BPKP;
- (2) Dalam melakukan pembinaan dan koordinasi kegiatan penelitian/pengkajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b Puslitbangwas mengacu pada Pedoman Pembinaan dan Koordinasi Kegiatan Penelitian/Pengkajian di Lingkungan BPKP sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala ini.

#### Pasal 3

- (1) Unit kerja lain dapat melakukan penelitian/pengkajian sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
- (2) Dalam melakukan penelitian/pengkajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), unit kerja lain dapat melakukan kerja sama dengan Puslitbangwas.
- (3) Dalam melakukan penelitian/pengkajian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) unit kerja lain mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Penelitian/Pengkajian di Lingkungan BPKP sebagaimana tercantum dalam

Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepala ini.

Pasal 4

- (1) Sebelum memulai kegiatan penelitian/pengkajian setiap unit kerja menginformasikan desain penelitian/pengkajian kepada Puslitbangwas.
- (2) Puslitbangwas melakukan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b berupa penjaminan kualitas dalam bentuk telaah atas desain penelitian/pengkajian.
- (3) Hasil pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi acuan unit kerja lain dalam melakukan kegiatan penelitian/pengkajian tersebut.

Pasal 5

- (1) Unit kerja lain menginformasikan topik penelitian/pengkajian kepada Puslitbangwas.
- (2) Puslitbangwas melakukan koordinasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b terhadap topik-topik penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP.
- (3) Dalam hal terjadi perubahan topik penelitian/pengkajian, unit kerja lain melakukan koordinasi kembali dengan Puslitbangwas.

Pasal 6

- (1) Unit kerja lain menyampaikan salinan laporan hasil penelitian/pengkajian kepada Puslitbangwas.
- (2) Puslitbangwas melakukan telaahan sejawat atas laporan hasil penelitian/pengkajian unit kerja lain.
- (3) Puslitbangwas menyelenggarakan basis data, informasi, dan pengetahuan penelitian/pengkajian.
- (4) Puslitbangwas melakukan penyebaran hasil penelitian/pengkajian pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada unit kerja lain melalui media DMS (*Document Management System*).

Pasal 7

- (1) Puslitbangwas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta program pelatihan mandiri (PPM) terkait penelitian/pengkajian pengawasan untuk pembinaan kompetensi sumber daya manusia di bidang penelitian/pengkajian pengawasan.
- (2) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang penelitian/pengkajian pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan bekerja sama dengan Pusdiklatwas BPKP.

Pasal 8

Peraturan Kepala ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepala ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 4 April 2016

KEPALA BADAN PENGAWASAN  
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ARDAN ADIPERDANA

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 22 April 2016

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

LAMPIRAN I  
PERATURAN KEPALA BADAN  
PENGAWASAN KEUANGAN DAN  
PEMBANGUNAN  
NOMOR 5 TAHUN 2016  
TENTANG PEMBINAAN, KOORDINASI,  
DAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
PENELITIAN/PENGAJIAN DI  
LINGKUNGAN BADAN PENGAWASAN  
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

PEDOMAN PEMBINAAN DAN KOORDINASI  
KEGIATAN PENELITIAN/PENGAJIAN DI LINGKUNGAN  
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pasal 240 dan pasal 241 SK Kepala BPKP Nomor KEP-06.00.00-080/K/2001 tanggal 20 Februari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPKP, Puslitbangwas bertugas melaksanakan penyelenggaraan, pembinaan, dan koordinasi kegiatan penelitian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Puslitbangwas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan penyusunan program penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian;
3. Pelaksanaan kerja sama penelitian;
4. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan dan hasil penelitian; dan
5. Pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan urusan rumah tangga.

Berdasarkan SK yang sama, dalam rangka penyusunan kebijakan pengawasan, unit kedeputan sebagai unit "Perencanaan dan Pengendalian (rendal)" juga mempunyai kewajiban melakukan



penelitian bidang pengawasan untuk kepentingan tugas manajemen serta pengawasan. Unit kerja lain melakukan kegiatan penelitian untuk menghasilkan kebijakan yang terkait dengan tugas dan fungsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Puslitbangwas mendapat amanat untuk melakukan pembinaan dan koordinasi atas kegiatan penelitian/pengkajian bidang pengawasan di lingkungan BPKP. Pembinaan dimaksudkan agar setiap penelitian/pengkajian yang dilakukan oleh setiap unit kerja BPKP dapat terjamin kualitasnya sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku umum. Koordinasi dimaksudkan agar kegiatan penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Dalam rangka pembinaan dan koordinasi, BPKP perlu menyusun Pedoman Pembinaan dan Koordinasi Penelitian/Pengkajian di Lingkungan BPKP yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala BPKP.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud Pedoman

Pedoman disusun dengan maksud untuk memberikan acuan bagi:

- a. Puslitbangwas dalam melaksanakan tugas pembinaan penelitian/pengkajian kepada seluruh unit kerja lain;
- b. Unit kerja lain dalam meminta Puslitbangwas melakukan pembinaan penelitian/pengkajian; dan
- c. Puslitbangwas dalam melaksanakan koordinasi penelitian/pengkajian.

2. Tujuan Pedoman

Pedoman ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan kegiatan penelitian/pengkajian oleh setiap unit kerja, sehingga hasil penelitian/pengkajian dapat memenuhi standar yang diinginkan;
- b. Mendorong terwujudnya koordinasi kegiatan penelitian/pengkajian antara Puslitbangwas dengan unit kerja lain dan antar unit kerja lain untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan penelitian/pengkajian.

C. Ruang Lingkup

Pedoman pembinaan dan koordinasi ini berlaku atas pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian oleh seluruh unit kerja di lingkungan BPKP.

## BAB II

### PEMBINAAN KEGIATAN PENELITIAN/PENGENJAJIAN

Pada dasarnya setiap unit kerja di lingkungan BPKP dapat menyelenggarakan kegiatan penelitian/pengkajian. Pelaksanaan penelitian/pengkajian oleh unit kerja lain di luar Puslitbangwas dilakukan dalam rangka menghasilkan penelitian/pengkajian dan pengawasan yang terkait tugas dan fungsi unit kerja dimaksud.

Kegiatan pembinaan penelitian/pengkajian oleh Puslitbangwas BPKP ditujukan untuk menjaga kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan kegiatan penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP, sehingga dapat memenuhi standar mutu hasil penelitian/pengkajian. Sesuai pasal 240 dan pasal 241 SK Kepala BPKP Nomor KEP-06.00.00-080/K/2001 tanggal 20 Februari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPKP, Puslitbangwas BPKP mempunyai tugas melakukan pembinaan penelitian di lingkungan BPKP. Pembinaan oleh Puslitbangwas BPKP dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Pemberian pendidikan dan pelatihan di bidang penelitian/pengkajian bekerja sama dengan Pusdiklatwas BPKP dan narasumber yang kompeten dari luar BPKP;
2. Pemberian materi Program Pelatihan Mandiri (PPM) terkait penelitian/pengkajian;
3. Pembinaan penyusunan desain penelitian/pengkajian melalui pemberian quality assurance atas desain penelitian/pengkajian;
4. Pembinaan hasil penelitian/pengkajian melalui peer review atas laporan hasil penelitian/pengkajian unit kerja lainnya.

Uraian mengenai cara-cara yang dilakukan oleh Puslitbangwas dalam melaksanakan pembinaan adalah berikut ini:

- A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Penelitian/Pengkajian  
Agar hasil penelitian/pengkajian yang dilakukan oleh setiap unit kerja di lingkungan BPKP dapat berkualitas, maka penugasan penelitian/pengkajian tersebut sebaiknya dilakukan oleh para pegawai yang memiliki kompetensi di bidang penelitian/pengkajian selain kompetensi bidang pengawasan dan bidang-bidang lain terkait. Untuk mempersiapkan pegawai yang kompeten dalam bidang

penelitian/pengkajian, setiap unit kerja BPKP perlu menugaskan pegawainya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) penelitian/pengkajian yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP. Kegiatan diklat ini diinisiasi oleh Puslitbangwas BPKP dengan narasumber yang berasal dari Puslitbangwas atau unit kerja lain di lingkungan BPKP serta dari instansi eksternal BPKP seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Biro Pusat Statistik (BPS), unit penelitian pada kementerian/LPKN/ Pemda/BUMN, organisasi swasta, dan perguruan tinggi. Kesempatan mengikuti diklat penelitian/pengkajian dan pengembangan diberikan kepada pegawai dari seluruh unit kerja BPKP secara bergiliran, sehingga dapat memperbanyak jumlah pegawai BPKP yang memiliki kompetensi di bidang penelitian/pengkajian.

Langkah kerja pelaksanaan diklat di bidang penelitian/pengkajian adalah sebagai berikut:

1. Setiap tahun, Puslitbangwas membuat kebutuhan diklat bagi pegawai di lingkungan BPKP berkoordinasi dengan Biro Kepegawaian dan Organisasi;
2. Berdasarkan kebutuhan diklat tersebut, Puslitbangwas menyampaikan surat permohonan diklat kepada Pusdiklatwas;
3. Pelaksanaan diklat sesuai dengan SOP yang berlaku.

B. Pemberian Materi Program Pelatihan Mandiri (PPM) terkait Penelitian/Pengkajian

Selain melalui diklat, peningkatan kompetensi pegawai dalam bidang penelitian/pengkajian dapat dilakukan melalui Program Pelatihan Mandiri (PPM). Inisiatif penyelenggaraan PPM di bidang penelitian/pengkajian dapat berasal dari Puslitbangwas atau dari unit kerja lain di lingkungan BPKP di luar Puslitbangwas. Dalam hal PPM diselenggarakan bukan oleh Puslitbangwas, maka Puslitbangwas menyediakan narasumber yang kompeten dalam bidang penelitian/pengkajian sebagai penyaji materi. Mengingat sumber daya manusia yang dimiliki Puslitbangwas terbatas sehingga kehadiran narasumber secara fisik di unit kerja yang akan melaksanakan PPM tidak dimungkinkan, maka Puslitbangwas menyediakan bahan berupa

*slide* dan atau bahan lainnya untuk dipaparkan pada kegiatan PPM di unit kerja tersebut.

Berikut adalah langkah kerja yang perlu dilakukan dalam rangka pelaksanaan PPM bidang penelitian/pengkajian.

1. Langkah-langkah pelaksanaan PPM dalam rangka tugas dan fungsi pembinaan oleh Puslitbangwas:
  - a. Setiap tahun Puslitbangwas menyusun rencana pelaksanaan PPM tahunan dalam rangka pembinaan kepada unit-unit kerja di luar Puslitbangwas;
  - b. Puslitbangwas memberitahukan kepada setiap unit kerja di lingkungan BPKP tentang rencana PPM tahunan bidang penelitian/pengkajian yang dapat diikuti oleh pegawai dari unit kerja di luar Puslitbangwas;
  - c. Pimpinan/kepala unit kerja di luar Puslitbangwas mengonfirmasikan rencana keikutsertaan pegawainya dalam PPM kepada Kepala Puslitbangwas;
  - d. Setiap menjelang pelaksanaan PPM bidang penelitian/pengkajian yang dapat diikuti pegawai dari unit-unit kerja di luar Puslitbangwas, Puslitbangwas membuat dan mengirimkan surat pemberitahuan kepada unit-unit kerja dimaksud;
  - e. Puslitbangwas menyelenggarakan PPM bidang penelitian/pengkajian sesuai SOP yang berlaku.
2. Langkah-langkah pelaksanaan PPM bidang penelitian/pengkajian atas inisiatif unit kerja lain di luar Puslitbangwas:
  - a. Pimpinan/kepala unit kerja di luar Puslitbangwas mengirimkan surat permintaan pengisian materi PPM yang berkaitan dengan kegiatan penelitian/pengkajian kepada Kepala Puslitbangwas;
  - b. Puslitbangwas memproses permintaan serta menyiapkan narasumber dan materi PPM;
  - c. Kepala Puslitbangwas menyampaikan jawaban atas permintaan pemberian materi PPM;
  - d. Pelaksanaan PPM sesuai dengan SOP yang berlaku.

C. Pembinaan Penelitian/Pengkajian melalui Penjaminan Kualitas (*Quality Assurance*) atas Desain

Pembinaan desain penelitian/pengkajian melalui penjaminan kualitas (*quality assurance*) atas kegiatan penelitian/pengkajian oleh Puslitbangwas bertujuan agar kualitas hasil penelitian/pengkajian yang dilakukan oleh unit kerja dan satuan tugas di lingkungan BPKP dapat terjamin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai acuan. Acuan dimaksud adalah Pedoman Penelitian/Pengkajian.

Puslitbangwas menjalankan peran pembinaan melalui penjaminan kualitas (*quality assurance*) atas pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian yang dilakukan oleh unit kerja lain di lingkungan BPKP dengan melakukan telaah terhadap desain penelitian/pengkajian yang disusun tim peneliti pada unit kerja tersebut. Telaah terhadap desain penelitian/pengkajian penting dilaksanakan mengingat desain menentukan arah penelitian/pengkajian yang pada akhirnya akan menentukan kualitas simpulan dan saran penelitian/pengkajian. Penyusunan desain penelitian/pengkajian mengacu/berdasarkan kepada kerangka acuan kerja/*term of reference* yang telah final dan disetujui oleh masing-masing pimpinan unit kerja.

Langkah kerja dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan atas desain penelitian/pengkajian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan/kepala unit kerja di luar Puslitbangwas mengirimkan surat permintaan penelaahan atas desain penelitian/pengkajian kepada Kepala Puslitbangwas. Surat permintaan dilengkapi dengan *draft* desain penelitian/pengkajian;
2. Puslitbangwas melakukan penelaahan atas desain penelitian/pengkajian dari unit kerja pemohon. Penelaahan dilakukan dengan memerhatikan muatan desain yang meliputi:
  - a. Latar Belakang
  - b. Problematika
  - c. Tujuan dan Manfaat
  - d. Ruang Lingkup
  - e. Kajian Literatur
  - f. Kerangka Pikir

- g. Hipotesis (jika ada)
  - h. Metodologi, yang meliputi:
    - Data dan sampel
    - Model (jika ada)
    - Operasionalisasi Variabel (jika ada)
    - Analisis Data
  - i. Daftar Pustaka;
3. Kepala Puslitbangwas BPKP menyampaikan hasil telaahan desain penelitian/pengkajian kepada pimpinan/kepala unit kerja pemohon.

D. Pembinaan Penelitian/Pengkajian melalui Telaahan Sejawat (*Peer Review*) atas Laporan Hasil

Sesuai pasal 240 Keputusan Kepala BPKP No.06.00.00-080/K/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Puslitbangwas ditetapkan sebagai unit kerja yang melaksanakan kegiatan penelitian sehingga dipandang cakap untuk melakukan *peer review* atas kegiatan penelitian/pengkajian di bidang pengawasan yang dilakukan oleh unit kerja lainnya. Pelaksanaan *peer review* oleh Puslitbangwas dilakukan berdasarkan kepada kaidah-kaidah penelitian/pengkajian yang sesuai pedoman penelitian/pengkajian, dengan tujuan agar kualitas kegiatan penelitian/pengkajian selanjutnya dapat meningkat. *Peer review* tidak dilakukan atas isi substansi materi penelitian/pengkajian.

Langkah kerja pelaksanaan kegiatan *peer review* atas laporan hasil penelitian/pengkajian dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pimpinan/kepala unit kerja lain di luar Puslitbangwas mengirimkan surat permintaan *peer review* atas laporan hasil penelitian/pengkajian kepada Kepala Puslitbangwas;
2. Puslitbangwas melakukan *peer review* atas laporan hasil penelitian/pengkajian dari unit kerja pemohon;
3. Kepala Puslitbangwas menyampaikan hasil *peer review* kepada pimpinan/kepala unit kerja pemohon.

BAB III  
KOORDINASI KEGIATAN PENELITIAN/PENGAJIAN

Kegiatan koordinasi penelitian/pengkajian ditujukan untuk mengarahkan dan mengintegrasikan sumber daya penelitian/pengkajian di antara unit-unit kerja yang ada di lingkungan BPKP sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan penelitian/pengkajian. Sesuai pasal 240 dan pasal 241 SK Kepala BPKP Nomor KEP-06.00.00-080/K/2001 tanggal 20 Februari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPKP, Puslitbangwas BPKP mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan penelitian di lingkungan BPKP. Peran koordinasi yang dapat dilakukan oleh Puslitbangwas adalah koordinasi topik penelitian/pengkajian.

Puslitbangwas melakukan koordinasi atas topik penelitian/pengkajian yang dilaksanakan di masing-masing unit kerja, dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Atas setiap rencana kegiatan penelitian/pengkajian, pimpinan/kepala unit kerja lain di luar Puslitbangwas menyampaikan surat pemberitahuan tentang rencana topik penelitian/pengkajian kepada Kepala Puslitbangwas BPKP;
2. Berdasarkan surat pemberitahuan, Puslitbangwas melakukan telaahan atas rencana topik penelitian/pengkajian pada unit kerja lain tersebut untuk menentukan apakah topik tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian/pengkajian yang sedang, pernah, ataupun akan dilaksanakan oleh unit kerja lainnya;  
Jika hasil telaahan menunjukkan adanya kemiripan topik penelitian/pengkajian dengan topik penelitian/pengkajian lainnya, Kepala Puslitbangwas mengkomunikasikan hasil telaahan rencana topik tersebut kepada unit kerja terkait.



BAB IV  
PENYELENGGARAAN *DATABASE*/BASIS DATA DAN PENYEBARAN HASIL  
PENELITIAN/PENGGKAJIAN

Kemanfaatan hasil penelitian/pengkajian akan meningkat seiring dengan meningkatnya akses terhadap hasil penelitian/pengkajian tersebut. Demikian pula dengan kemanfaatan hasil penelitian/pengkajian suatu unit kerja di lingkungan BPKP akan meningkat apabila dapat diketahui oleh banyak unit kerja dan pegawai di BPKP.

Agar tingkat pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian menjadi tinggi dan dengan cara yang efisien, diperlukan penyelenggaraan *database*/basis data dan penyebaran hasil penelitian/pengkajian. Tujuan dari hal ini adalah agar hasil penelitian/pengkajian dapat terjaga dan dapat digunakan sebagai informasi atau sumber referensi bagi pelaksanaan tugas, tidak hanya oleh unit kerja yang melakukan penelitian/pengkajian namun juga oleh seluruh unit kerja di lingkungan BPKP. Untuk itu, sesuai dengan tugas dan fungsi koordinasi, Puslitbangwas perlu menyelenggarakan *database*/basis data dan menyebarkan setiap hasil penelitian/pengkajian kepada seluruh unit kerja di lingkungan BPKP.

Langkah kerja pelaksanaan *database*/basis data dan penyebaran hasil penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan/kepala unit kerja di lingkungan BPKP menyampaikan laporan hasil penelitian/pengkajian kepada Kepala Puslitbangwas;
2. Puslitbangwas menyelenggarakan *database*/basis data penelitian/pengkajian baik yang berasal dari kegiatan penelitian/pengkajian oleh Puslitbangwas maupun dari unit kerja lainnya di lingkungan BPKP dan meng-update-nya secara berkala;
3. Puslitbangwas menyebarluaskan informasi mengenai hasil-hasil penelitian/pengkajian serta akses terhadap *database*/basis data hasil penelitian/pengkajian kepada seluruh unit kerja di lingkungan BPKP;
4. Dalam hal penelitian/pengkajian merupakan permintaan dari unit kerja lain, penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian oleh Puslitbangwas tidak menunda penyampaian hasil penelitian/pengkajian oleh unit kerja pelaksana kepada pihak-pihak terkait;

5. Penyelenggaraan akses terhadap informasi hasil penelitian/pengkajian oleh Puslitbangwas dilakukan dengan menggunakan media *Document Management System* (DMS).

BAB V  
PENUTUP

Pedoman Pembinaan dan Koordinasi Penelitian/Pengkajian di Lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ini merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dan koordinasi penelitian/pengkajian yang merupakan bagian dari manajemen mutu. Kebutuhan terhadap pedoman ini tidak terlepas dari adanya kenyataan bahwa kegiatan dan kebutuhan terhadap penelitian/pengkajian bukanlah dominasi Puslitbangwas BPKP.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan setiap unit kerja di lingkungan BPKP dapat menghasilkan laporan hasil penelitian/pengkajian yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan dimanfaatkan secara maksimal oleh *stakeholders* baik internal maupun eksternal organisasi dan dengan cara yang paling efisien. Namun demikian, keberhasilan dari pencapaian tujuan diterbitkannya pedoman ini tidak terlepas dari kesungguhan setiap unit kerja di lingkungan BPKP, baik Puslitbangwas maupun unit kerja di luar Puslitbangwas, dalam menjalankan apa yang telah diatur dalam pedoman ini.

KEPALA BADAN PENGAWASAN  
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ARDAN ADIPERDANA

LAMPIRAN II  
PERATURAN KEPALA BADAN  
PENGAWASAN KEUANGAN DAN  
PEMBANGUNAN  
NOMOR TAHUN 2016  
TENTANG PEMBINAAN, KOORDINASI,  
DAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
PENELITIAN/PENGGAJIAN DI  
LINGKUNGAN BADAN PENGAWASAN  
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

PEDOMAN  
PELAKSANAAN PENELITIAN/PENGGAJIAN  
DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) yang melaksanakan fungsinya melalui *assurance* dan *consulting*, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) harus terus-menerus melakukan inovasi di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan, dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pengawasan untuk meningkatkan *good governance*. Inovasi di bidang pengawasan dilakukan dengan penelitian terkait dengan topik-topik pengawasan masa lalu dan kini, yang selanjutnya diteruskan dengan kegiatan pengembangan yang diharapkan dapat berguna bagi peningkatan peran pengawasan BPKP pada masa yang akan datang. Inovasi di bidang pengawasan pada dasarnya bukan semata-mata tugas Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan, tetapi juga merupakan tanggung jawab pimpinan dan seluruh unit kerja di lingkungan BPKP. Oleh karena itu, unit kerja lain di lingkungan BPKP juga perlu melakukan pengkajian/penelitian dan pengembangan pengawasan.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan BPKP, yang selanjutnya disebut Puslitbangwas BPKP, mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan, pembinaan, dan koordinasi kegiatan penelitian dan pengembangan pengawasan. Berdasarkan tugas pokok tersebut, Puslitbangwas BPKP selain melaksanakan penelitian dan pengembangan, juga bertugas melaksanakan pembinaan dan koordinasi kegiatan penelitian/pengkajian dan pengembangan yang dilakukan oleh unit kerja di lingkungan BPKP.

Untuk keperluan pelaksanaan penelitian/pengkajian dan pembinaan penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP, Puslitbangwas BPKP perlu menyusun pedoman pelaksanaan penelitian dan pengembangan di lingkungan BPKP. Kegiatan pengembangan di bidang pengawasan merupakan tahapan selanjutnya dari hasil penelitian berupa kegiatan penyusunan pedoman pengawasan dan perangkat kegiatan pengawasan lain, seperti pengembangan instrumen pengukuran,

pengembangan aplikasi sistem informasi pengawasan, dan sebagainya. Mengingat pelaksanaan pengembangan produk pengawasan sangat berbeda dengan kegiatan penelitian/pengkajian, maka pedoman ini tidak memuat kegiatan pengembangan.

Dalam pedoman ini juga tidak membedakan antara kegiatan penelitian dengan pengkajian. Hal ini disebabkan karena baik penelitian maupun pengkajian adalah sama-sama mengandung pengertian pembahasan sesuatu secara ilmiah dan kegiatan penelitian atau pengkajian tersebut mengikuti kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan.

Pedoman ini digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan penelitian/pengkajian serta pembinaan kepada unit kerja di lingkungan BPKP dalam melaksanakan penelitian/pengkajian, sehingga hasil penelitian/pengkajian dapat memenuhi kaidah ilmiah dan sesuai standar kualitas yang diharapkan.

#### B. Tujuan

Tujuan penyusunan pedoman ini adalah:

1. Sebagai panduan bagi unit kerja di lingkungan BPKP dalam melakukan kegiatan penelitian/pengkajian di bidang pengawasan yang memenuhi kaidah ilmiah.
2. Sebagai panduan bagi Puslitbangwas BPKP dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada unit kerja lain di lingkungan BPKP yang akan melakukan penelitian/pengkajian di bidang pengawasan yang memenuhi kaidah ilmiah.

#### C. Ruang Lingkup

Pedoman ini memuat tahapan dan tata cara melakukan penelitian/pengkajian serta penulisan laporan penelitian/pengkajian pengawasan yang menjadi panduan bagi Puslitbangwas BPKP dan unit kerja lain dalam melakukan kegiatan penelitian atau pengkajian pengawasan yang sesuai kaidah ilmiah serta Puslitbangwas BPKP dalam membina kegiatan penelitian atau pengkajian pengawasan yang dilaksanakan unit kerja lain di lingkungan BPKP. Pedoman ini tidak memuat tahapan dan tata cara pelaksanaan pengembangan.

D. Pengertian

1. Pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru yang terkait dengan bidang pengawasan.
2. Kaidah ilmiah adalah aturan baku dan berlaku umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
3. Metode penelitian/pengkajian adalah cara pelaksanaan penelitian/pengkajian secara sistematis dan objektif, atau cara atau metode untuk melakukan penelitian dan atau pengkajian.
4. Ilmu pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan/atau gejala masyarakat tertentu.
5. Kerangka Acuan Kerja (KAK) adalah dokumen perencanaan kegiatan yang berisi penjelasan/keterangan mengenai apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan berapa perkiraan biayanya suatu kegiatan. Dengan kata lain, KAK berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, masukan yang dibutuhkan, dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan. KAK dalam bahasa Inggris adalah *Term Of Reference* yang disingkat TOR.
6. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya.
7. Kerangka konseptual atau kerangka berpikir, adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah dikenali (diidentifikasi) sebagai masalah yang penting, yang disusun berdasarkan pemikiran logis atau berlandaskan pada akal sehat dan pengalaman praktis.

## BAB II PENELITIAN/PENGGAJIAN

Penelitian/pengkajian yang berlaku di BPKP menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- A. Penetapan topik penelitian/pengkajian;
- B. Penyusunan TOR;
- C. Penyusunan desain penelitian/pengkajian;
- D. Pengumpulan data;
- E. Pengolahan dan analisis data; serta
- F. Penyusunan laporan.

Uraian masing-masing tahapan penelitian/pengkajian diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

### A. Penentuan Topik Penelitian/Pengkajian

Topik penelitian/pengkajian adalah materi yang akan menjadi gagasan utama yang harus dipelajari dan dieksplorasi lebih lanjut dalam kegiatan penelitian/pengkajian. Penelitian/pengkajian berawal dari permasalahan yang perlu diteliti guna menemukan jawaban atas permasalahan tersebut berupa simpulan dan saran/rekomendasi, yang diharapkan dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan atau pengembangan produk pengawasan yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan BPKP. Topik penelitian/pengkajian tersebut pada dasarnya akan menjadi judul dalam laporan penelitian/pengkajian.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan topik/permasalahan penelitian/pengkajian adalah:

1. Aktualitas, yaitu bahwa permasalahan sedang/sering terjadi yang menjadi pembahasan saat ini atau kemungkinan besar akan terjadi terkait dengan BPKP.
2. Kekhalayakan, yaitu bahwa permasalahan menyangkut semua/sebagian besar pegawai, unit kerja di lingkungan BPKP, dan atau terkait dengan tugas pengawasan terhadap kebijakan/program/kegiatan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
3. Problematik, yaitu bahwa permasalahan merupakan kondisi menyimpang dari harapan/standar/ketentuan yang menimbulkan



ketidakpastian yang sulit dan atau masih belum ada pemecahannya.

4. Kelayakan, yaitu bahwa permasalahan tersebut logis, pantas, dan realistis untuk diteliti sesuai dengan tugas dan fungsi BPKP, dengan mempertimbangkan sumber daya dan waktu yang tersedia.

Penentuan topik di BPKP dilakukan berdasarkan penugasan/masukan dari pimpinan BPKP, masukan topik dari unit kerja di lingkungan BPKP, dan inisiatif unit kerja, dengan mempertimbangkan empat kriteria pemilihan topik tersebut. Dalam menentukan topik penelitian/pengkajian, unit kerja di lingkungan BPKP sebaiknya berkoordinasi dengan Puslitbangwas BPKP untuk memastikan bahwa tidak terjadi duplikasi pelaksanaan penelitian/pengkajian dengan topik yang sama. Namun demikian, jika berdasarkan pertimbangan lainnya penelitian/pengkajian dengan topik yang sama perlu dilakukan, unit kerja perlu mendapatkan referensi dari hasil penelitian/pengkajian yang telah dilakukan oleh Puslitbangwas BPKP dan/atau unit kerja lain di lingkungan BPKP.

B. Penyusunan TOR Penelitian/Pengkajian

*Term of Reference* (TOR) atau Kerangka Acuan Kerja (KAK) penelitian/pengkajian adalah dokumen yang memuat uraian gambaran umum permasalahan yang perlu diberikan pemecahannya melalui penelitian/pengkajian, tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian, sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian/pengkajian. TOR disusun dan ditetapkan (disahkan/ditandatangani) oleh pemberi tugas (pimpinan unit kerja BPKP atau Kapuslitbangwas BPKP) dan merupakan dasar penerbitan surat perintah penugasan kepada tim peneliti. Bagi pimpinan unit kerja dan Kepala Puslitbangwas BPKP, TOR berguna untuk mengendalikan kegiatan penelitian/pengkajian agar penelitian/pengkajian dilaksanakan sesuai dengan TOR yang telah ditetapkan, sehingga kualitas hasil penelitian/pengkajian dapat sesuai dengan harapan.

TOR penelitian/pengkajian dibuat dalam uraian singkat, lengkap, dan jelas mengenai topik penelitian/pengkajian, latar belakang masalah,

tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian, ruang lingkup penelitian/pengkajian, metode penelitian/pengkajian secara ringkas, waktu, sumber daya, dan *output*. Masing-masing hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah pada intinya memberikan penjelasan mengenai mengapa suatu topik/tema menarik atau perlu untuk diteliti. Latar belakang masalah harus dapat menjelaskan masalah yang akan diteliti, yaitu berupa fenomena (gejala) terjadinya kesenjangan (*gap*) antara fakta/kondisi/realitas/pelaksanaan/praktik dengan seharusnya/harapan/kriteria mengenai variabel penelitian/pengkajian.

Pada penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP sebagaimana instansi pemerintah lainnya, fenomena yang diteliti pada umumnya berupa kesenjangan (*gap*) antara pelaksanaan/fakta/praktik dengan yang seharusnya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan atau peraturan perundang-undangan dan atau teori terkait. Fenomena juga dapat berupa terjadinya ketidakkonsisten (*inconsistency*) atau hal yang bertentangan (*controversy*) antar kebijakan/peraturan perundang-undangan.

Uraian latar belakang masalah dimulai dari yang umum/luas/makro menuju yang khusus/fokus/mikro. Rincian isi dari latar belakang masalah yang disarankan sebagai berikut:

- a. Uraian mengenai variabel (atau variabel-variabel) yang diteliti berdasarkan peraturan dan/atau teori yang merupakan ketentuan, keharusan, patokan, kewajiban atau idealnya. Hal ini harus berdasarkan referensi yang terpercaya, antara lain peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah, disertasi, *text book*, atau sumber terpercaya lain, yang dapat diperoleh melalui cetakan dan/atau internet. Perlu dicatat dalam hal ini, wikipedia, *blogspot*, dan sejenisnya bukan merupakan sumber referensi terpercaya;
- b. Uraian mengenai variabel (atau variabel-variabel) yang diteliti berdasarkan kejadian nyata (*actual*), praktik, pelaksanaan

- yang akan diteliti berdasarkan fakta (data). Sebaiknya disertakan data/fakta dari sumber yang terpercaya dan bukan berupa karangan dari peneliti;
- c. Uraian mengenai kesenjangan (gap) antara kenyataan dengan harapan, ketidakkonsistenan (*inconsistency*), hal yang bertentangan (*controversy*) antar teori dan/atau peraturan mengenai suatu variabel atau hubungan antar variabel-variabel penelitian/pengkajian;
  - d. Uraian mengenai penelitian/pengkajian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau media terpercaya lain, baik yang diperoleh dari cetakan maupun internet, mengenai topik (variabel) yang sama. Penelitian/pengkajian sebelumnya tersebut dapat berupa seluruh, salah satu, atau sebagian variabel yang sama dengan topik yang sedang diteliti penulis saat ini;
  - e. Uraian mengenai perlunya kondisi kesenjangan, inkonsistensi, atau kontroversial dipecahkan atau dicari jawabannya sehingga penelitian/pengkajian ini perlu dan menarik untuk dilakukan.

## 2. Tujuan dan Manfaat Penelitian/pengkajian

Tujuan penelitian/pengkajian adalah pernyataan mengenai hal-hal apa saja yang harus diteliti atau dicari jawabannya mengenai terjadinya kesenjangan (*gap*) antara kenyataan dengan harapan, ketidakkonsistenan (*inconsistency*), atau terjadinya pertentangan (*controversy*) antar teori dan/atau peraturan mengenai suatu variabel atau hubungan antar variabel-variabel penelitian/pengkajian. Tujuan ini akan menentukan literatur yang harus didapatkan dan digunakan sebagai kriteria/harapan, data mengenai fakta/kenyataan pada lokasi penelitian/pengkajian, dan bagaimana *gap* atau masalah yang terjadi dianalisis untuk mendapatkan simpulan dan saran penelitian/pengkajian.

Manfaat penelitian/pengkajian berisi identifikasi pihak-pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat dan penjelasan mengenai manfaat apa yang dapat diperoleh pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian/pengkajian ini.

3. Ruang Lingkup Penelitian/Pengkajian

Ruang lingkup penelitian/pengkajian menjelaskan luasnya permasalahan yang diteliti dengan mengidentifikasi hal-hal yang tercakup dan yang tidak tercakup dalam tujuan penelitian/pengkajian.

4. Metode Penelitian/Pengkajian (secara ringkas)

Metode penelitian/pengkajian yang dilakukan mencakup:

a. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/Pengkajian

Objek penelitian/pengkajian adalah mengenai “apa yang diteliti”, yaitu variabel apa yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian/pengkajian (judul). Dalam judul penelitian/pengkajian dengan satu variabel, maka objek penelitian/pengkajiannya adalah mengenai satu variabel tersebut. Apabila judul penelitian/pengkajian yang terdiri lebih dari satu variabel, maka objek penelitian/pengkajiannya terdiri dari variabel *independent*, variabel *dependent*, variabel moderator, dan variabel *intervening* (bila ada), serta keterhubungan antar variabel-variabel tersebut.

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti”, yaitu dapat berupa individu (perseorangan), kelompok atau tim (gabungan perseorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Dalam penelitian/pengkajian dengan pengumpulan data melalui wawancara, FGD, pengamatan (observasi), dan penyebaran kuesioner, maka unit analisis biasanya disebut responden penelitian/pengkajian. Unit analisis dapat berupa satu unit, beberapa unit (sampel), atau seluruh unit yang ada (populasi). Jika unit analisisnya (populasi) sangat banyak, maka diperlukan pemilihan unit analisis dengan menggunakan metode *sampling*.

Lokasi penelitian/pengkajian adalah mengenai “tempat unit analisis berada” yang dapat berupa

organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, dan/atau negara) tertentu.

b. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

- 1) Sumber data penelitian/pengkajian berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data mengenai variabel penelitian/pengkajian diperoleh langsung dari unit analisis pada lokasi penelitian/pengkajian. Sumber data sekunder adalah data mengenai variabel penelitian/pengkajian tidak langsung berasal dari unit analisis pada lokasi penelitian/pengkajian, melainkan dari sumber di luar lokasi penelitian/pengkajian.
- 2) Metode pengumpulan data adalah bagaimana cara peneliti memperoleh data penelitian/pengkajian, yaitu sebagai berikut:
  - a) Dokumentasi, mengumpulkan data berupa dokumen atau laporan terkait dengan variabel penelitian/pengkajian, baik berupa *hard copy* maupun *soft copy*, yang dapat diperoleh langsung dari lokasi penelitian/pengkajian, *internet*, dan sumber lain yang menyediakan data tersebut. Perlu dicatat bahwa jika data berupa hasil *download* dari *website* instansi/organisasi yang merupakan lokasi penelitian/pengkajian, maka data tersebut berasal dari sumber primer, sedangkan data yang diunduh dari *website* pihak ketiga, maka data tersebut berasal dari sumber sekunder.
  - b) *Focus group discussion* (FGD), mengumpulkan data berupa pendapat bersama dari sekelompok pihak yang relevan dan kompeten mengenai variabel penelitian/pengkajian. Pokok-pokok hasil FGD dituangkan dalam notula, yang sebaiknya ditandatangani oleh semua peserta yang hadir dalam forum FGD tersebut.
  - c) Wawancara, melakukan wawancara langsung dengan responden mengenai variabel

penelitian/pengkajian, baik di lokasi penelitian/pengkajian maupun di luar lokasi penelitian/pengkajian. Hasil wawancara berupa catatan/notula dan rekaman hasil wawancara yang dituangkan dalam transkrip tertulis dan jika memungkinkan perlu disetujui oleh responden.

- d) Kuesioner, jawaban tertulis responden atas daftar pertanyaan atau pernyataan langsung di lokasi penelitian/pengkajian, yang dapat dikirimkan melalui pos maupun internet.

c. Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian/pengkajian selanjutnya diolah/dianalisis untuk menarik simpulan. Pengolahan data dapat dilakukan dengan metode kuantitatif/statistik atau dengan cara deskriptif.

Pengolahan data secara kuantitatif dapat berupa:

- 1) Analisis Korelasi;
- 2) Analisis Regresi Linier Berganda;
- 3) Analisis Structural Equation Modelling (SEM); atau
- 4) Uji Beda.

Pengolahan data secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif murni atau kualitatif yang dikuantitatifkan mengenai satu variabel tersebut perlu disajikan dalam *descriptive statistic*, yaitu misalnya dengan menyajikan *mean*, *median*, *modus*, *standard deviation*, minimum, dan maksimum, kemudian dijelaskan secara rinci. Berdasarkan angka-angka tersebut, peneliti membuat simpulan yang logis.
- 2) Data kualitatif murni mengenai setiap indikator dan ukuran/parameter dari variabel yang diteliti, yang diperoleh mengenai unit analisis di lokasi penelitian/pengkajian dibandingkan dengan peraturan/teorinya. Perbedaan (*gap*) yang teridentifikasi kemudian dijadikan simpulan penelitian/pengkajian.

5. Waktu

Pada bagian ini diuraikan perkiraan waktu dalam jumlah hari kerja dan tanggal saat mulai sampai dengan selesainya laporan penelitian/pengkajian (siap dijilid).

6. Sumber Daya

Pada bagian ini diuraikan mengenai jumlah tenaga peneliti untuk masing-masing peran dalam penugasan tim penelitian/pengkajian dan sumber dana penelitian/pengkajian.

7. *Output*

*Output* penugasan penelitian/pengkajian berupa laporan hasil penelitian/pengkajian. Namun demikian, *output* penelitian/pengkajian dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu desain penelitian/pengkajian dan laporan hasil penelitian/pengkajian.

C. Penyusunan Desain Penelitian/Pengkajian

Desain penelitian/pengkajian adalah rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian/pengkajian untuk mencapai tujuan penelitian/pengkajian yang telah ditetapkan dalam TOR penelitian/pengkajian. Oleh karena itu, desain penelitian/pengkajian disusun berdasarkan TOR penelitian/pengkajian yang telah disetujui Kapuslitbangwas BPKP/pimpinan unit terjadi lingkungan BPKP. Keberhasilan tugas penelitian/pengkajian sesuai dengan TOR dan surat penugasan penelitian/pengkajian yang telah ditetapkan serta kualitas hasil penelitian/pengkajian berupa simpulan dan saran penelitian/pengkajian bergantung pada kualitas desain penelitian/pengkajian yang disusun.

Desain penelitian/pengkajian yang baik akan menghasilkan kualitas hasil penelitian/pengkajian yang relatif sama, walaupun pengumpulan dan analisis data dilakukan oleh orang atau tim yang berbeda. Meskipun desain penelitian/pengkajian disusun terutama berdasarkan TOR yang telah ditetapkan, namun dalam kenyataannya seringkali peneliti perlu melakukan penyesuaian atas hal-hal yang telah

dinyatakan dalam TOR tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan. Perbaikan atau penyesuaian hal-hal dalam TOR tersebut juga dapat dilakukan dengan memerhatikan masukan dari narasumber penelitian/pengkajian. Untuk menghasilkan desain penelitian/pengkajian yang baik, draf desain penelitian/pengkajian yang telah disusun peneliti sebaiknya dimintakan masukan dari narasumber yang kompeten. Narasumber desain penelitian/pengkajian yang kompeten dapat berasal dari internal maupun eksternal unit kerja BPKP, yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman praktik pengawasan terkait topik penelitian/pengkajian. Selain itu, narasumber dapat juga berasal dari eksternal unit kerja BPKP yang mempunyai kompetensi teknis penelitian/pengkajian.

Format desain penelitian/pengkajian sebagai berikut:

Halaman Judul

Daftar Isi

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan dan Identifikasi Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian/pengkajian
- D. Ruang Lingkup Penelitian/pengkajian
- E. Sistematika Laporan

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Peraturan Perundang-undangan
- B. Teori
- C. Hasil Penelitian/pengkajian Terkait (jika ada)
- D. Hasil *Benchmarking* (jika ada)
- E. Kerangka Konseptual
- F. Hipotesis Penelitian/pengkajian (jika penelitian/pengkajian dimaksudkan untuk menguji hipotesis)

#### BAB III METODE PENELITIAN/PENGENJAJIAN

- A. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/Pengkajian
- B. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data
- C. Metode Penarikan Sampel
- D. Operasionalisasi Variabel
- E. Metode Pengolahan/Analisis Data



Daftar Pustaka  
Susunan Tim Peneliti  
Halaman Persetujuan Desain

Desain penelitian/pengkajian disusun oleh tim peneliti dan merupakan kelanjutan dari TOR penelitian/pengkajian. Meskipun demikian, jika dalam TOR penelitian/pengkajian uraian pada bagian-bagian pokok bersifat ringkas dan belum lengkap, maka uraian dalam desain penelitian/pengkajian harus sudah detail dan lengkap.

Penjelasan isi desain penelitian/pengkajian sebagai berikut:

1. Halaman Judul Penelitian/Pengkajian

Pada waktu penyusunan desain penelitian/pengkajian, peneliti merumuskan judul penelitian/pengkajian yang baik dan benar berdasarkan topik penelitian/pengkajian yang terdapat pada TOR penelitian/pengkajian. Judul penelitian/pengkajian ditentukan setelah perumusan masalah penelitian/pengkajian ditetapkan, tepatnya setelah peneliti menentukan latar belakang masalah, perumusan dan identifikasi masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian. Judul hendaknya singkat, jelas, tepat sesuai dengan masalah, menggambarkan variabel atau objek penelitian/pengkajian, lokasi, dan waktu penelitian/pengkajian.

2. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Uraian secara singkat latar belakang yang terdapat dalam TOR penelitian/pengkajian dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti. Lihat uraian mengenai latar belakang masalah pada TOR penelitian/pengkajian.

b. Rumusan dan Identifikasi Masalah

Bagian ini belum ada pada TOR penelitian/pengkajian. Permasalahan yang diteliti dirumuskan secara tepat dan jelas berdasarkan latar belakang penelitian/pengkajian. Rumusan masalah adalah pernyataan fenomena terjadinya *gap* mengenai variabel (dalam penelitian/pengkajian satu variabel) antara fakta/realisasi/praktik dibandingkan dengan

seharusnya/ketentuan/teori, atau fenomena mengenai keterkaitan/hubungan atau perbedaan variabel-variabel penelitian/pengkajian (dalam penelitian/pengkajian dengan lebih dari satu variabel), yang masih perlu dibuktikan kebenarannya atau dijustifikasi.

Identifikasi masalah adalah rincian secara jelas, tegas, dan konkret, biasanya dalam bentuk kalimat pertanyaan (diakhiri dengan tanda tanya “?”), mengenai masalah yang telah dirumuskan hingga menjadi operasional agar memudahkan dalam mencari solusi dari masalah yang diteliti.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian/Pengkajian

Tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian sama dengan yang ada dalam TOR penelitian/pengkajian. Lihat tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian pada TOR penelitian/pengkajian.

d. Ruang Lingkup Penelitian/Pengkajian

Ruang lingkup penelitian/pengkajian sama dengan yang ada dalam TOR penelitian/pengkajian. Lihat tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian pada TOR penelitian/pengkajian.

e. Sistematika Laporan Penelitian/Pengkajian

Dalam desain penelitian/pengkajian, perlu dicantumkan sistematika laporan penelitian/pengkajian berupa *outline* mengenai bab, subbab, dan hal-hal apa yang akan diuraikan dalam masing-masing subbab tersebut. Sistematika laporan penelitian/pengkajian pada desain diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai arah penelitian/pengkajian, mulai dari latar belakang sampai dengan simpulan dan saran.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan/studi pustaka atau literatur (*literature review*) menguraikan variabel-variabel yang diteliti secara lengkap, yang berisi pengertian/definisi dari variabel serta uraian mengenai subvariabel, indikator, dan parameter/ukuran. Tinjauan pustaka

tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai variabel penelitian/pengkajian, melainkan dimaksudkan juga untuk mendapatkan kriteria atau hal yang seharusnya/idealnya berupa peraturan perundang-undangan/teori yang relevan dengan masalah penelitian/pengkajian, yang dijadikan dasar dalam menganalisis masalah penelitian/pengkajian.

Pada penelitian/pengkajian yang hanya terdiri dari satu variabel, maka pustaka/literatur yang digunakan hanya terkait dengan satu variabel tersebut yang dipakai sebagai dasar menganalisis bagaimana praktik/fenomena/kondisi/realitas/fakta yang ada, agar diperoleh simpulan mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan literatur yang ada (kriteria) atau kondisi yang seharusnya (yang ideal), sehingga diperoleh saran-saran yang berguna. Hasil penelitian/pengkajian sebelumnya mengenai variabel yang diteliti juga harus diungkapkan.

Dalam penelitian/pengkajian yang terdiri dari dua atau lebih variabel, maka pustaka/literatur yang harus ditinjau adalah yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti dan dipakai sebagai dasar menganalisis bagaimana praktik/fenomena/kondisi/realitas/fakta yang ada mengenai setiap variabel di lokasi penelitian/pengkajian. Selain itu, diperoleh simpulan mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan literatur yang ada (kriteria) atau kondisi yang seharusnya (yang ideal), sehingga diperoleh saran yang berguna. Hasil penelitian/pengkajian sebelumnya mengenai hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti juga harus diungkapkan.

Pustaka/literatur sebagai landasan teoretis dan penelitian/pengkajian sebelumnya yang diperoleh dari artikel ilmiah, disertasi, *text book*, atau sumber terpercaya lain, yang dapat diperoleh melalui cetakan dan/atau internet. Perlu dicatat dalam hal ini, wikipedia, *blogspot*, dan yang sejenisnya bukan merupakan sumber referensi terpercaya.

Dalam penelitian/pengkajian di lingkungan akademik, terdapat anggapan bahwa teori dan atau hasil penelitian/pengkajian yang

terkait dengan variabel penelitian/pengkajian menduduki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bahkan, terdapat pendapat bahwa peraturan perundang-undangan tidak dapat dijadikan sebagai dasar pustaka/literatur dalam menganalisis masalah penelitian/pengkajian. Namun, dalam penelitian/pengkajian di lingkungan instansi pemerintah, peraturan perundang-undangan yang berlaku pada kenyataannya lebih diutamakan dibandingkan dengan teori dan atau hasil penelitian/pengkajian terkait. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan pemerintahan, peraturan perundang-undangan wajib dipatuhi oleh semua pihak terkait, sedangkan teori dan atau hasil penelitian/pengkajian terkait tidak wajib. Dengan demikian, pada penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP, peraturan perundang-undangan yang berlaku lebih tinggi posisinya daripada teori dan atau hasil penelitian/pengkajian terkait.

Penelitian/pengkajian pengawasan di lingkungan BPKP pada umumnya merupakan jenis penelitian/pengkajian terapan, yaitu mempelajari bagaimana penerapan suatu kebijakan di lingkungan pemerintahan. Penelitian/pengkajian tersebut bertujuan untuk menilai bagaimana baiknya pelaksanaan/praktik suatu variabel pada lokasi penelitian/pengkajian. Untuk memberikan contoh pelaksanaan/praktik yang mungkin dapat diadopsi, peneliti perlu mendapatkan hasil *benchmarking* mengenai praktik yang dianggap baik di lokasi lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan pemahaman atas peraturan perundang-undangan, teori, penelitian/pengkajian sebelumnya, dan hasil *benchmarking* (jika ada) terkait dengan masalah penelitian/pengkajian, peneliti perlu menyusun kerangka konseptual untuk menggambarkan variabel yang diteliti, serta bagaimana permasalahan akan dipecahkan. Jika penelitian/pengkajian ditujukan untuk menguji hipotesis, maka hipotesis harus dibangun berdasarkan kerangka konseptual tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka tinjauan pustaka dapat berupa peraturan perundang-undangan, teori, hasil penelitian/pengkajian sebelumnya, hasil *benchmarking* (jika ada). Kemudian dari hasil tinjauan pustaka tersebut disusun kerangka konseptual dalam bentuk gambar/skema dan hipotesis penelitian/pengkajian (jika penelitian/pengkajian dimaksudkan untuk menguji hipotesis).

Penjelasan lebih lanjut mengenai muatan yang terkandung dalam setiap jenis daftar pustaka tersebut sebagai berikut:

a. Peraturan Perundang-undangan

Pembuatan kebijakan berupa peraturan perundang-undangan serta pelaksanaannya merupakan hal pokok dalam pencapaian tujuan kegiatan dan program pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian/pengkajian mengenai topik atau tema di lingkungan instansi pemerintah, tinjauan peraturan perundang-undangan terkait dengan topik atau tema penelitian/pengkajian harus ditinjau untuk memperoleh dasar dalam menganalisis masalah.

Peraturan perundang-undangan yang ditinjau harus yang relevan dengan topik atau tema penelitian/pengkajian, dimulai dari peraturan yang lebih tinggi sampai yang terendah, sesuai dengan hierarki peraturan perundang-undangan, dan dari yang berlaku lebih umum menuju yang khusus. Pada akhir tinjauan peraturan perundang-undangan, peneliti perlu membuat ikhtisar secara logis sehingga mudah untuk dipakai dalam menganalisis masalah penelitian/pengkajian.

Dalam penelitian/pengkajian khusus mengenai topik atau tema peraturan perundang-undangan dengan tujuan untuk membandingkan dua atau lebih peraturan perundang-undangan yang tidak konsisten (*inconsistence*) atau bertolak belakang (*controversy*), hasil tinjauan peraturan perundang-undangan menjadi data untuk dianalisis guna mencapai tujuan penelitian/pengkajian.

b. Teori

Landasan teori sebagai dasar menganalisis masalah harus berasal dari sumber ilmiah yang terpercaya. Untuk memahami bagaimana urutan tingkat keilmiahannya dari berbagai sumber teori, perlu dipahami hal-hal sebagai berikut:

- 1) Artikel ilmiah, merupakan sumber teori yang paling ilmiah karena memuat hasil penelitian/pengkajian yang telah dianggap layak setelah di-*review* oleh berbagai mitra bestari (*reviewers*) untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Dalam hal ini, jurnal ilmiah nasional diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan/atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sehingga semakin tinggi nilai akreditasinya maka semakin tinggi pula kelayakannya. Untuk jurnal ilmiah internasional pada umumnya tidak ada akreditasi resmi, tetapi terdapat tingkatan reputasi dari jurnal ilmiah sesuai dengan bidang ilmu. Jurnal yang memiliki indeks "Scopus" dipandang sebagai jurnal internasional yang kredibel. Secara periodik, Ditjen Dikti mengeluarkan daftar jurnal internasional yang "abal-abal" atau diragukan kredibilitasnya, sehingga artikel dalam jurnal ilmiah internasional ini tidak boleh dijadikan dasar penelitian/pengkajian;
- 2) Disertasi, merupakan sumber teori yang cukup tinggi tingkat keilmiahannya karena hasil penelitian/pengkajian dalam disertasi sudah dianggap layak keilmiahannya melalui proses *review* lebih dari tujuh penguji bergelar profesor dan doktor, serta sudah diumumkan dalam sidang terbuka. Hasil penelitian/pengkajian dalam disertasi pada umumnya juga dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi;
- 3) *Text-book*, merupakan sumber teori yang ilmiah setelah hasil penelitian/pengkajian yang telah dipublikasikan. Buku yang dapat dipakai sebagai sumber teori adalah

buku yang ditulis oleh penulis aslinya (bukan terjemahan atau ringkasan), ditulis oleh penulis ternama, diterbitkan oleh penerbit bereputasi, dan dipakai oleh berbagai universitas di dalam dan luar negeri. *Text-book* pada umumnya menguraikan lebih lanjut berbagai hasil penelitian/pengkajian dalam artikel ilmiah;

- 4) Sumber terpercaya lain, seperti publikasi oleh institusi internasional atau nasional terpercaya sesuai dengan tugas dan fungsinya, seperti badan organisasi pada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), *World Bank*, *Asian Development Bank* (ADB), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan (OJK), instansi pemerintah suatu negara maju tertentu, akuntan publik yang termasuk dalam "*big-four*", dan sebagainya. Namun, biasanya terbitan dari institusi ini menyediakan data sekunder dan *benchmarking* sebagai bahan analisis.

Artikel ilmiah yang dipublikasikan selain sebagai sumber teori dapat juga berfungsi sebagai penelitian/pengkajian sebelumnya. Jika artikel ilmiah memuat hasil penelitian/pengkajian yang sama variabelnya (variabel-variabelnya) atau sangat mirip dengan penelitian/pengkajian yang sedang dilakukan, maka artikel ilmiah tersebut sebaiknya juga dimuat dalam bagian penelitian/pengkajian sebelumnya sebagaimana diuraikan selanjutnya.

c. Penelitian/Pengkajian Sebelumnya

Suatu topik penelitian/pengkajian biasanya sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ditulis dalam makalah ilmiah dan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Untuk menghindari tuntutan *plagiarism*, yaitu mencuri ide orang lain (menggunakan hasil penelitian/pengkajian orang lain tanpa prosedur yang benar), maka perlu diuraikan

penelitian-penelitian/ pengkajian-pengkajian sebelumnya mengenai variabel atau hubungan antar variabel.

Hasil penelitian/pengkajian sebelumnya adalah hasil penelitian/pengkajian yang pernah dilakukan sebelumnya terhadap topik penelitian/pengkajian yang sama mengenai variabel (untuk penelitian/pengkajian dengan satu variabel) atau hubungan/keterkaitan antar variabel (untuk penelitian/pengkajian yang terdiri lebih dari satu variabel), yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Uraian mengenai hasil penelitian/pengkajian sebelumnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Judul, penulis, dan tahun dipublikasikan;
- 2) Tujuan penelitian/pengkajian, biasanya berupa permasalahan penelitian/pengkajian (adanya kesenjangan (*gap*), *inconsistency*, hasil penelitian/pengkajian yang bertolak belakang, dan sebagainya), yang menjadi motivasi penelitian/pengkajian dalam artikel tersebut;
- 3) Lokasi penelitian/pengkajian, sumber data penelitian/pengkajian, dan cara perolehan data;
- 4) Penjelasan mengenai sampel data;
- 5) Metode analisis data;
- 6) Hasil penelitian/pengkajian;
- 7) Keterbatasan penelitian/pengkajian; serta
- 8) Saran untuk penelitian/pengkajian selanjutnya.

Jika hasil penelitian/pengkajian sebelumnya lebih dari lima sumber, selain diuraikan dalam bentuk kalimat sebaiknya dibuatkan tabel yang berisi poin-poin penting dari semua penelitian/pengkajian sebelumnya.

Hasil penelitian/pengkajian sebelumnya yang dilakukan oleh Puslitbangwas BPKP dan/atau unit kerja lain di lingkungan BPKP dan/atau instansi lain yang belum dipublikasikan sebagaimana artikel ilmiah, juga perlu diuraikan sebagai



bahan analisis. Namun, perlu dicatat bahwa derajat keilmiahannya hasil penelitian/pengkajian tersebut lebih rendah dari penelitian/pengkajian sebelumnya yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, sehingga hal tersebut merupakan pelengkap.

Hasil penelitian/pengkajian sebelumnya juga harus dimuat di latar belakang penelitian/pengkajian (Bab I), tetapi dipilih hasil penelitian/pengkajian yang paling relevan dengan topik yang diteliti. Penulisannya di latar belakang penelitian/pengkajian harus ringkas, yaitu hanya memuat topik penelitian/pengkajian, nama penulis dan tahun dipublikasikan, lokasi dan unit analisis penelitian/pengkajian, serta hasil penelitian/pengkajian pokok.

d. Hasil *Benchmarking*

Dalam penelitian/pengkajian mengenai pelaksanaan atau penerapan suatu program, kegiatan, sistem, dan prosedur perlu diperoleh fakta mengenai pelaksanaan/penerapan mengenai suatu topik penelitian/pengkajian di instansi dan/atau negara lain, sebagai bahan perbandingan dengan fakta di lokasi penelitian/pengkajian yang sedang diteliti. *Benchmarking* dapat diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan pengawasan atau laporan lainnya, serta dokumen sejenis, baik dari internal BPKP maupun instansi/institusi lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Fakta mengenai keberhasilan pelaksanaan atau penerapan suatu program, kegiatan, sistem, dan prosedur yang diperoleh dari instansi dan/atau negara lain dapat dijadikan contoh atau referensi yang berguna untuk menganalisis masalah dalam mencapai tujuan penelitian/pengkajian. Namun, peneliti harus mengungkapkan alasan logis berdasarkan teori atau peraturan perundang-undangan bahwa hal tersebut merupakan contoh yang baik.

e. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka, penulis menguraikan kerangka konseptual yang merupakan dasar pemikiran dari penelitian/pengkajian yang disintesiskan dari tinjauan pustaka/literatur dan fakta-fakta. Kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran dari peneliti (argumentasi peneliti) yang dilandasi dengan konsep dan teori yang relevan guna memecahkan masalah penelitian/pengkajian. Dalam penelitian/pengkajian yang ditujukan untuk menguji hipotesis, kerangka pemikiran akan melahirkan asumsi yang dapat digunakan dalam membangun hipotesis. Pada bagian kerangka pemikiran perlu diungkapkan hal-hal sebagai berikut:

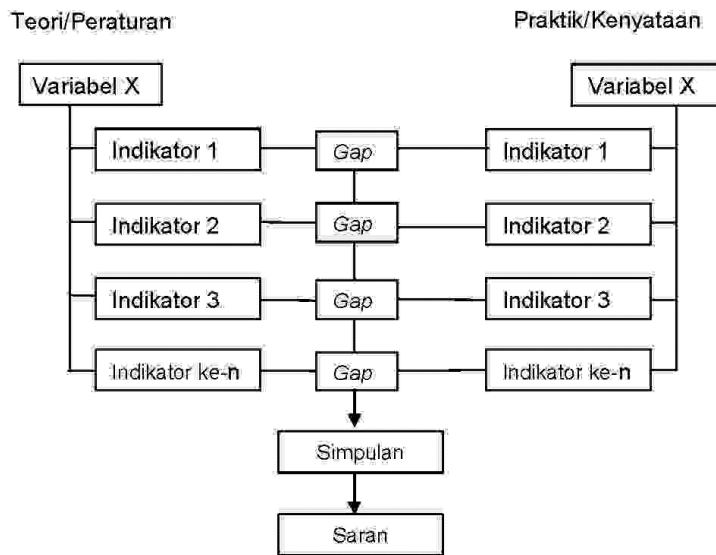
- 1) Setiap variabel yang diteliti berdasarkan referensi berupa teori ilmiah dan/atau peraturan perundang-undangan terkait dengan variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian/pengkajian mengenai dua atau lebih variabel, variabel penelitian/pengkajian minimal berupa variabel *independent* (bebas), yaitu variabel yang memengaruhi dan variabel *dependent* (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi;
- 2) Apabila dalam penelitian/pengkajian tersebut juga terdapat variabel *moderator (moderating variable)*, variabel *intervening, dummy variable*, atau jenis variabel lainnya, maka semua variabel tersebut juga dijelaskan.

Agar memudahkan pembaca dalam memahami suatu permasalahan dan teori atau kriteria pengujian yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab permasalahan penelitian/pengkajian, maka kerangka konseptual dibuat dalam bentuk gambar/skema.

Bilamana penelitian/pengkajian hanya membahas satu variabel, maka kerangka konseptual berisi gambaran pola pikir mengenai variabel, subvariabel, indikator, serta ukuran berdasarkan peraturan perundang-undangan, teori, dan hasil *benchmarking* (jika ada), yang akan dipakai untuk

diperbandingkan dengan praktik/kenyataan mengenai variabel yang diteliti pada lokasi penelitian/pengkajian.

Contoh kerangka konseptual pada penelitian/pengkajian dengan satu variabel



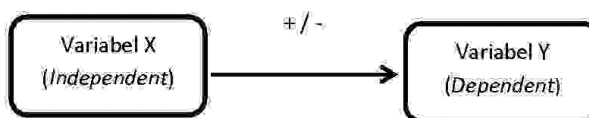
Gambar 1.

Penelitian/pengkajian Dengan Satu Variabel pada Lokasi Penelitian/pengkajian Tertentu

Dalam penelitian/pengkajian yang membahas lebih dari satu variabel, kerangka konseptual berisi gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus memberikan gambaran model konseptual pertautan beberapa variabel dari kerangka pemikiran yang menghasilkan pemikiran baru, sehingga mencerminkan jenis dan jumlah identifikasi masalah yang akan dijawab melalui penelitian/pengkajian.

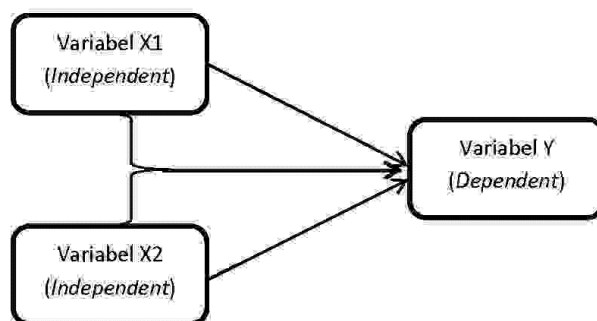
Indikator dari setiap variabel penelitian/pengkajian serta hubungan antar variabel penelitian/pengkajian tidak boleh hanya berdasarkan pemahaman peneliti atau berdasarkan pengertian umum, melainkan harus berdasarkan teori/peraturan yang terdapat pada pustaka/literatur yang ditinjau.

Contoh kerangka konseptual pada penelitian/pengkajian dengan dua variabel yang menyatakan hubungan *causal relationship* antara dua variabel.



Gambar 2  
Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

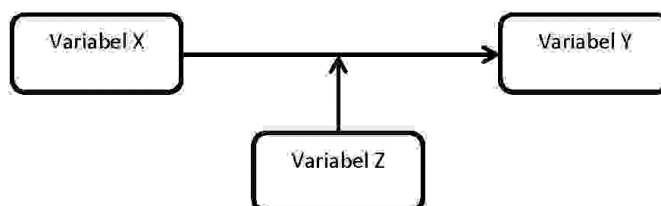
Contoh kerangka konseptual pada penelitian/pengkajian mengenai hubungan tiga variabel.



Gambar 2a.  
Hubungan Variabel X1 dan X2 Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Y

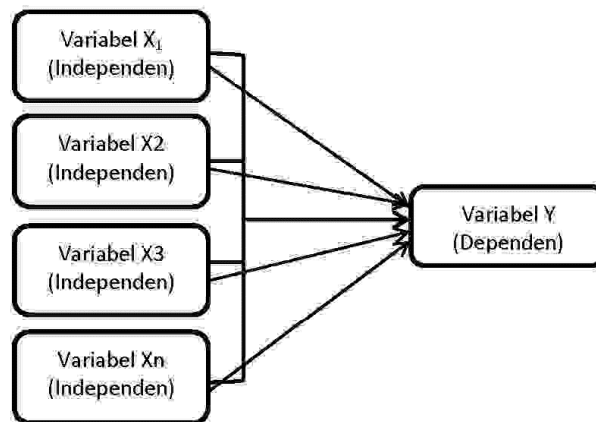


Gambar 2b.  
Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Z Melalui Variabel Y



Gambar 2c.  
Pengaruh *Moderating* Variabel Z  
terhadap Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

Contoh kerangka konseptual pada penelitian/pengkajian mengenai hubungan lebih dari tiga variabel



Gambar 3.  
Pengaruh Variabel X1, X2, X3, Xn terhadap Variabel Y

f. Hipotesis Penelitian/pengkajian

Dalam penelitian/pengkajian yang meneliti topik mengenai hubungan atau perbedaan antara dua atau lebih variabel, maka kondisi hubungan antar variabel itu perlu dinyatakan dalam hipotesis penelitian/pengkajian. Hipotesis penelitian/pengkajian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian/pengkajian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian/pengkajian. Banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya identifikasi masalah dan tujuan penelitian/pengkajian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan literatur/pustaka yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap identifikasi masalah penelitian/pengkajian. Hipotesis

penelitian/pengkajian tersebut dianalisis menggunakan statistik uji hipotesis.

Contoh 1 (sesuai Gambar 2)

Hipotesis : Variabel X berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Contoh 2 (sesuai Gambar 2a)

Hipotesis 1 : Variabel  $X_1$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Hipotesis 2 : Variabel  $X_2$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Hipotesis 3 : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh/ berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Contoh 3 (sesuai Gambar 2b)

Hipotesis 1 : Variabel X berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Hipotesis 2 : Variabel Y berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Z

Contoh 4 (sesuai Gambar 2c)

Hipotesis 1 : Variabel X berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Hipotesis 2 : Variabel Z memperlemah/memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Contoh 5 (sesuai Gambar 3).

Hipotesis 1 : Variabel  $X_1$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

Hipotesis 2 : Variabel  $X_2$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

- Hipotesis 3 : Variabel  $X_3$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y
- Hipotesis n : Variabel  $X_n$  berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y
- Hipotesis n+1 : Variabel  $X_1, X_2, X_3, X_n$  secara bersama-sama berpengaruh/berkorelasi positif (negatif) terhadap variabel Y

4. Metode Penelitian/Pengkajian

Keberhasilan peneliti dalam menguraikan metode penelitian/pengkajian dengan baik merupakan dasar keberhasilan penelitian/pengkajian yang dilakukan. Bagian ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- a. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/pengkajian
- b. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data
- c. Metode Penarikan Sampel
- d. Operasionalisasi Variabel
- e. Metode Pengolahan/Analisis Data

Pada TOR penelitian/pengkajian sudah dijelaskan secara ringkas metode penelitian/pengkajian di atas, namun pada laporan desain penelitian/pengkajian hal tersebut perlu diuraikan secara lebih lengkap dan rinci. Metode penarikan sampel dan operasionalisasi variabel belum ada pada TOR penelitian/pengkajian. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Penarikan Sampel

Seluruh unit analisis (individu, kelompok/tim, organisasi, dan/atau wilayah geografis) yang akan dijadikan responden pada lokasi penelitian/pengkajian tertentu merupakan populasi. Baik penelitian/pengkajian dengan satu variabel maupun lebih dari satu variabel biasanya melibatkan data populasi yang sangat banyak, sehingga seringkali tidak memungkinkan diperoleh data seluruhnya. Oleh karena itu, peneliti perlu memilih data yang mewakili populasi tersebut untuk dikumpulkan dengan menggunakan metode penarikan sampel yang sesuai.

Dalam menetapkan calon responden yang diteliti, perlu dipertimbangkan perlunya penggunaan kelompok (strata) unit analisis/responden di lokasi penelitian/pengkajian untuk dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih rinci. Kelompok responden dapat berupa unit organisasi, jenis kelamin, jabatan, jenis organisasi, wilayah geografis. Jika penelitian/pengkajian menggunakan kelompok responden, maka metode penarikan sampel yang dipilih sebaiknya dapat menghasilkan proporsi responden yang seimbang per kelompok.

Dalam penelitian/pengkajian di lingkungan pemerintah, biasanya metode yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kombinasi *cluster* dan *random sampling* (pelajari metode *sampling*). Pada metode kombinasi *cluster* dan *random*, misalnya dipilih unit organisasi berdasarkan kriteria tertentu (jenis/fungsi organisasi, letak geografis, periode waktu, dan sebagainya), kemudian dari setiap unit organisasi dipilih responden secara acak.

b. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan pembaca mengenai bagaimana variabel akan dikumpulkan dan diolah datanya, maka peneliti perlu menyusun tabel operasionalisasi variabel. Data mengenai variabel penelitian/pengkajian diuraikan per indikator dan ukuran (parameter) masing-masing. Operasionalisasi variabel berupa penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran (parameter), dan skala data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel (Judul)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel: Variasi abstrak yang	Ciri-ciri variabel yang sifatnya	Ukuran atau parameter adalah sesuatu yang	Skala adalah variasi dari sifat variabel.



Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
mempunyai variasi sifat (dari abstrak ke konkret)  Dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Independent Variable</i></li> <li>• <i>Dependent Variable</i></li> <li>• <i>Intervening Variable</i></li> <li>• <i>Moderator Variable</i></li> </ul>	sudah konkret.  Indikator merupakan hal-hal yang digunakan untuk menilai/mengukur variabel/sub-variabel	digunakan untuk mengukur setiap indikator dari masing-masing variabel/subvariabel.	Nonmetrik: Variasi yang dapat dinilai tetapi tidak dapat dihitung (fenomena diskret): skala nominal dan skala ordinal.  Metrik: Variasi sifatnya dapat diukur/dinilai dan dapat dihitung (fenomena kontinum): skala interval dan skala rasio.

Variabel dapat terdiri dari beberapa subvariabel. Masing-masing variabel/subvariabel mempunyai indikator-indikator untuk menilai variabel/subvariabel. Indikator-indikator tersebut diukur/dinilai dengan suatu ukuran tertentu yang mempunyai skala nominal, ordinal, interval, dan/atau rasio.

Selain tabel operasionalisasi variabel tersebut, dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, penulis perlu menjelaskan instrumen penelitian/pengkajian berupa kuesioner. Instrumen kuesioner dikembangkan dari ukuran/parameter sesuai dengan skalanya.

Penjelasan mengenai setiap ukuran mencakup hal-hal berikut:

- 1) Skala dasar yang digunakan (misalnya Likert atau pilihan ganda yang hanya bisa dipilih salah satu);
- 2) Jumlah item per indikator dan ukuran/parameter;
- 3) Referensi silang yang relevan dengan nomor-nomor pertanyaan tertentu dalam kuesioner.
- 4) Apa atau berapa yang menjadi skor terendah dan tertinggi dalam suatu skala tertentu sesuai dengan indikator yang ingin diukur;

- 5) Referensi literatur atau sumber tertentu yang menjadi asal ukuran/parameter tersebut digunakan atau diadaptasi dan perlu penjelasan terjadi perubahan sesuai kebutuhan penelitian/pengkajian;
- 6) Bagaimana responden harus memberi tanda/label atau menjawab suatu jawaban/respon yang dipilih;
- 7) Penjelasan mengenai item mana saja yang merupakan pertanyaan/ Pernyataan negatif (jika digunakan untuk mengecek keseriusan responden dalam menjawab setiap item kuesioner) dan bagaimana *item* tersebut akan diberi skor secara terbalik (*reverse scored*).

#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif dan atau kualitatif mengenai obyek penelitian/pengkajian (variabel) dari unit analisis/responden pada lokasi penelitian/pengkajian, baik dari sumber primer maupun sekunder dilaksanakan berdasarkan metode pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada desain penelitian/pengkajian.

#### E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan metode pengolahan/analisis sebagaimana ditetapkan pada desain penelitian/pengkajian.

#### F. Penyusunan Laporan

Keluaran dari kegiatan penelitian/pengkajian yang dilakukan Puslitbangwas BPKP dan unit kerja lain di lingkungan BPKP adalah laporan hasil penelitian/pengkajian atau laporan penelitian/pengkajian. Laporan penelitian/pengkajian adalah laporan berdasarkan penelitian/pengkajian ilmiah terhadap suatu gejala. Kegiatan penelitian/pengkajian yang berkualitas dan menghasilkan pengetahuan atau gagasan/ide baru yang berguna bagi instansi perlu dilaporkan dalam laporan yang disusun secara baik, sesuai dengan kaidah ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa hasil penelitian/pengkajian tersebut akan dimanfaatkan secara optimal oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kriteria laporan hasil penelitian/pengkajian di bidang pengawasan

yang bermanfaat adalah saat hasil penelitian/pengkajian dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, atau membantu penyelenggaraan kegiatan pengawasan.

Suatu laporan penelitian/pengkajian memiliki sistematika penulisan dan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Judul dan Halaman Judul
2. Kata Pengantar
3. Ringkasan Eksekutif
4. Daftar Isi
5. Daftar Gambar
6. Daftar Tabel
7. Daftar Lampiran
8. BAB I PENDAHULUAN
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Rumusan dan Identifikasi Masalah
  - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian/pengkajian
  - D. Ruang Lingkup Penelitian/Pengkajian
9. BAB II TINJAUAN PUSTAKA
  - A. Peraturan Perundang-undangan
  - B. Teori
  - C. Hasil Penelitian/Pengkajian Sebelumnya
  - D. Hasil Benchmarking (jika ada)
  - E. Kerangka Konseptual
  - F. Hipotesis Penelitian/Pengkajian (jika penelitian/pengkajian dimaksudkan untuk menguji hipotesis)
10. BAB III METODE PENELITIAN/PENGGKAJIAN
  - A. Obyek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/Pengkajian
  - B. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data
  - C. Metode Penarikan Sampel
  - D. Operasionalisasi Variabel
  - E. Metode Pengolahan/Analisis Data
11. BAB IV HASIL PENELITIAN/PENGGKAJIAN
  - A. Deskripsi Data
  - B. Analisis Data

- C. Hasil Analisis
- D. Interpretasi Hasil Penelitian/Pengkajian
- 12. BAB V SIMPULAN DAN SARAN
  - A. Simpulan
  - B. Saran
- 13. Daftar Pustaka
- 14. Bibliografi (jika diperlukan)
- 15. Susunan Tim Peneliti
- 16. Lampiran

Berikut ini merupakan uraian penjelasan masing-masing komponen yang disajikan dalam laporan penelitian/pengkajian.

1. Judul dan Halaman Judul

a. Judul

Judul merupakan gambaran umum isi penelitian/pengkajian yang hendaknya bersifat menjelaskan diri dan menarik, sehingga pembaca dapat menduga materi atau masalah dan kaitannya dengan aspek lainnya. Judul seharusnya dapat memberikan gambaran global tentang arah, maksud, tujuan, dan ruang lingkup penelitian/pengkajian. Secara umum, judul yang baik memuat dan mengomunikasikan secara jelas tentang hal-hal berikut ini.

- 1) Objek penelitian/pengkajian, yaitu variabel yang diteliti;
- 2) Unit analisis penelitian/pengkajian;
- 3) Lokasi penelitian/pengkajian.

Penulisan judul hendaknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Judul ditulis seluruhnya menggunakan huruf kapital;
- 2) Ukuran huruf judul adalah 14 poin;
- 3) Jenis huruf judul harus sama dengan jenis huruf isi laporan;
- 4) Jenis huruf dalam penulisan isi laporan adalah Arial 11,5 poin;
- 5) Disusun dalam bentuk piramida terbalik.

b. Halaman Judul

Halaman judul terdiri atas dua halaman, yaitu halaman sampul bagian depan (*cover*) laporan dan halaman sampul bagian dalam laporan.

Halaman sampul bagian depan (*cover*) laporan bernomor halaman “i”, tetapi nomor halaman tersebut tidak perlu dicantumkan, dan memuat informasi yang terdiri atas logo BPKP pada bagian atas-tengah dengan proporsi panjang berbanding lebar sebesar 2:1. Di bawahnya ditulis “BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN”, menggunakan *font* “Arial” ukuran 13 dan di bawahnya diberi tulisan “nama unit organisasi (dengan menggunakan huruf kapital)”, menggunakan *font* “Arial” ukuran 12. Judul laporan berada di tengah *cover*, yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital menggunakan *font* “Arial” ukuran 14. Judul harus spesifik, jelas, ringkas, informatif, menggugah rasa untuk dibaca, menggambarkan substansi tulisan, dan mengandung unsur kata kunci. Adapun tulisan “Nomor” dan “Tanggal” diterbitkannya pedoman ditulis pada bagian bawah-tengah secara berurutan atas-bawah menggunakan *font* “Arial” ukuran 12. *Cover* depan ditulis pada kertas tebal, misalnya karton, dapat menggunakan aneka warna, kemudian dilaminasi. Penambahan gambar atau ilustrasi diperkenankan tergantung kebutuhan dan disetujui oleh kepala unit organisasi.

Halaman sampul bagian dalam laporan memuat informasi yang sama dengan *Cover* Laporan, tetapi ditulis dengan tinta warna hitam-putih pada kertas HVS putih polos ukuran A4 dan berat minimal 70 GSM.

## 2. Kata Pengantar

Tajuk "kata pengantar" ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, menjadi "KATA PENGANTAR", di tengah bagian atas halaman tanpa disertai tanda baca apapun.

Bagian ini memuat objek penelitian/pengkajian (variabel penelitian/pengkajian), tujuan dan manfaat penelitian/pengkajian, lokasi penelitian/pengkajian, serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memungkinkan tersusunnya laporan penelitian/pengkajian. Pada bagian akhir teks di pojok kanan bawah dicantumkan tempat, tanggal, bulan, tahun, dan nama penanggung jawab laporan penelitian/pengkajian (kepala unit kerja).

### 3. Ringkasan Eksekutif

Tajuk "ringkasan eksekutif" ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, menjadi "RINGKASAN EKSEKUTIF", di tengah bagian atas halaman tanpa tanda baca apapun. Ringkasan eksekutif ditulis secara singkat antara dua hingga tiga halaman, dimaksudkan agar pembaca memahami isi laporan tanpa harus membaca keseluruhan laporan tersebut. Halaman daftar isi ditempatkan setelah halaman sampul bagian dalam laporan. Hal-hal yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

- a. Objek penelitian/pengkajian, yaitu variabel penelitian/pengkajian;
- b. Latar belakang perlunya dilakukan penelitian/pengkajian;
- c. Tujuan penelitian/pengkajian;
- d. Metode penelitian/pengkajian secara ringkas;
- e. Hasil penelitian/pengkajian secara ringkas;
- f. Simpulan hasil penelitian/pengkajian dan saran tim peneliti yang didukung alasan terhadap permasalahan yang ada berdasarkan penelitian/pengkajian yang dilakukan;
- g. Kata-kata kunci (*key words*), yaitu kata-kata mengenai semua variabel yang diteliti. Hal ini diperlukan dalam penelitian/pengkajian dengan banyak variabel penelitian/pengkajian.

### 4. Daftar Isi

Tajuk "daftar isi" ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, menjadi "DAFTAR ISI", di tengah bagian atas halaman tanpa tanda baca apapun. Bagian ini memuat semua bagian isi laporan penelitian/pengkajian secara berurutan ke bawah, yaitu judul bab, subbab, dan anak subbab, disertai nomor halaman tempat pemuatannya di dalam laporan yang ditulis di samping masing-masing judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran garis besar organisasi keseluruhan isi laporan penelitian/pengkajian, dan petunjuk bagi pembaca laporan yang langsung ingin melihat isi laporan melalui nomor halamannya. Urutan halaman daftar isi setelah halaman kata pengantar. Jarak antara judul tajuk ini dengan isi tajuk adalah tiga spasi.

5. Daftar Gambar

Daftar ini memuat nomor dan judul gambar, bagan, skema, dan/atau grafik disertai nomor halaman pemuatan masing-masing dalam isi laporan. Gambar dimaksudkan untuk memperjelas uraian. Tajuk "daftar gambar/bagian/skema/grafik", jika ada, ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, menjadi "DAFTAR GAMBAR", "DAFTAR BAGAN", "DAFTAR SKEMA", dan/atau "DAFTAR GRAFIK", di tengah bagian atas halaman tanpa disertai tanda baca apapun. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik antar baris dengan spasi tunggal, sedangkan antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Halaman daftar gambar berada setelah halaman daftar isi. Sebagaimana tabel, nama gambar dalam laporan ditulis dengan huruf kapital pada awal kata dan diberinomor dengan dua angka Arab. Angka pertama menunjukkan nomor bab tempat gambar tersebut berada dan angka kedua menunjukkan nomor urut gambar dalam bab tersebut.

6. Daftar Tabel

Daftar tabel menguraikan secara sistematis dan berurutan (*sequential*) mengenai tabel-tabel yang dimuat dalam laporan penelitian/pengkajian. Penomoran menunjukkan bab dan nomor

urut tabel. Masing-masing daftar diuraikan pada halaman tersendiri.

7. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat jika dalam laporan terdapat lebih dari satu lampiran dan berisi nama-nama lampiran yang ada dalam laporan. Tajuk "daftar lampiran", jika ada, ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, menjadi "DAFTAR LAMPIRAN", di tengah bagian atas halaman tanpa disertai tanda baca apapun. Jarak antara nama lampiran yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Halaman daftar lampiran berada setelah halaman daftar istilah (lambang/singkatan).

8. BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Isi latar belakang masalah pada laporan hasil penelitian/pengkajian sama dengan uraian latar belakang masalah pada desain penelitian/pengkajian yang merupakan penyempurnaan dari TOR penelitian/pengkajian.

Latar belakang pada intinya memberikan penjelasan mengenai mengapa suatu topik/tema menarik untuk diteliti. Latar belakang masalah harus bisa menjelaskan masalah yang akan diteliti, yaitu berupa fenomena (gejala) terjadinya kesenjangan (*gap*) antara fakta/kondisi/realitas/pelaksanaan/praktik dengan seharusnya/harapan/kriteria mengenai variabel penelitian/pengkajian.

Dalam bidang akademik, fenomena yang diteliti pada umumnya berupa kesenjangan (*gap*) antara fakta/pelaksanaan/praktik dengan teori terkait. Selain itu, kesenjangan juga berupa fenomena hubungan/keterkaitan antar variabel penelitian/pengkajian berdasarkan teori yang ada (hasil penelitian/pengkajian sebelumnya) untuk tujuan replikasi pada lokasi, periode waktu, dan situasi penelitian/pengkajian yang berbeda. Demikian juga, pada



dunia akademik penelitian/pengkajian dilakukan untuk meneliti fenomena terjadinya ketidakkonsisten (*inconsistency*) atau hal yang bertentangan (*controversy*) antar teori(hasil penelitian/pengkajian sebelumnya) untuk menentukan teori mana yang sebaiknya dianut atau untuk menghasilkan teori baru.

Pada penelitian/pengkajian di lingkungan BPKP sebagaimana instansi pemerintah lainnya, fenomena yang diteliti pada umumnya berupa kesenjangan (*gap*) antara pelaksanaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan atau peraturan perundang-undangan terkait. Fenomena tersebut juga dapat berupa kesenjangan antara kenyataan/praktik dengan teori terkait atau terjadinya ketidakkonsisten (*inconsistency*) atau hal yang bertentangan (*controversy*) antar kebijakan/peraturan perundang-undangan.

Uraian latar belakang masalah dimulai dari yang umum/luas/makro menuju yang khusus/fokus/mikro. Rincian isi dari latar belakang penelitian/pengkajian yang disarankan sebagai berikut:

- 1) Uraian mengenai variabel (atau variabel-variabel) yang diteliti berdasarkan peraturan dan/atau teori yang merupakan ketentuan, keharusan, patokan, kewajiban, atau idealnya. Hal ini harus berdasarkan referensi yang terpercaya, antara lain peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah, disertasi, *text book*, atau sumber terpercaya lain, yang dapat diperoleh melalui cetakan dan/atau internet. Perlu dicatat dalam hal ini, wikipedia, *blogspot*, dan sejenisnya bukan merupakan sumber referensi terpercaya.
- 2) Uraian mengenai variabel (atau variabel-variabel) yang diteliti berdasarkan kejadian nyata (*actual*), praktik, pelaksanaan yang akan diteliti berdasarkan fakta (data). Sebaiknya disertakan data/fakta dari sumber yang terpercaya dan bukan berupa karangan dari peneliti.

- 3) Uraian mengenai kesenjangan (*gap*) antara kenyataan dengan harapan, ketidakkonsistenan (*inconsistency*), dan/atau hal yang bertentangan (*controversy*) antar teori dan/atau peraturan mengenai suatu variabel atau hubungan antar variabel-variabel penelitian/pengkajian.
- 4) Uraian mengenai penelitian/pengkajian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau media terpercaya lain, baik yang diperoleh dari cetakan maupun internet, mengenai topik (variabel) yang sama. Penelitian/pengkajian sebelumnya tersebut dapat berupa seluruh, salah satu, atau sebagian variabel yang sama dengan topik yang sedang diteliti penulis saat ini.
- 5) Uraian mengenai perlunya kesenjangan, ketidakkonsistensian, dan/atau kebertentangan itu dipecahkan atau dicari jawabannya sehingga penelitian/pengkajian ini perlu dan menarik untuk dilakukan.

b. Rumusan dan Identifikasi Masalah

Perumusan masalah berisi penegasan dari variabel (variabel-variabel) yang akan diteliti terkait dengan kesenjangan (*gap*) antara kenyataan dan harapan, serta ketidakkonsistenan atau hal yang bertentangan antar teori dan/atau peraturan perundang-undangan.

Contoh perumusan masalah (pilih salah satu yang sesuai)

1) Contoh 1

Penelitian/pengkajian ini akan menjelaskan mengenai terjadinya kesenjangan (*gap*) antara *praktik/fakta/kenyataan* mengenai (sebutkan variabelnya) di lokasi penelitian/pengkajian (sebutkan) dengan *peraturan/teori/seharusnya* mengenai *variabel* tersebut dan menyimpulkan hasil analisisnya. Catatan: pilih salah satu pada bagian yang diketik dengan huruf miring (*italic*)

2) Contoh 2

Penelitian/pengkajian ini akan menjelaskan terjadinya *ketidakkonsistenan (inconsistency)/keadaan saling bertentangan (kontroversial) antar peraturan dan/atau teori* terkait mengenai (sebutkan variabelnya) di lokasi penelitian/pengkajian (sebutkan), dan menyimpulkan hasil penelitian/pengkajian dengan memperlihatkan kekuatan atau kelemahan salah satu *peraturan dan/atau teori tersebut*.

Catatan: pilih salah satu pada bagian yang diketik dengan huruf miring (*italic*).

Jika penelitian/pengkajian ditujukan untuk menganalisis hubungan antar variabel, maka contoh penulisan sebagai berikut:

Penelitian/pengkajian ini akan menjelaskan *hubungan sebab akibat/pengaruh* antara variabel .....(sebutkan variabelnya) dengan variabel ..... (sebutkan variabelnya) di lokasi penelitian/pengkajian (sebutkan) dan menyimpulkan hasil penelitian/pengkajian.

Setelah dilakukan perumusan masalah, selanjutnya peneliti perlu menyatakan identifikasi masalah. Identifikasi masalah adalah rincian secara jelas, tegas, dan konkret mengenai masalah yang telah dirumuskan hingga menjadi operasional, agar memudahkan dalam mencari solusi dari masalah yang diteliti. Identifikasi masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Topik/judul (contoh 1)

“Kesiapan Pelayanan BPJS Kesehatan Pada Rumah Sakit Daerah di Provinsi Jawa Barat”

Topik/judul (contoh 2)

“Efektivitas Program Kemandirian Pangan Dalam RPJMN 2015-2019”

Perumusan masalah (contoh 1)

Penelitian/pengkajian ini akan menjelaskan mengenai terjadinya kesenjangan (*gap*) antara fakta mengenai kondisi pelayanan BPJS Kesehatan pada rumah sakit daerah di kabupaten/kota seluruh Jawa Barat dibandingkan dengan harapan pemerintah dan masyarakat daerah yang bersangkutan. Penelitian/pengkajian ini akan menyediakan informasi mengenai hal-hal yang telah baik dan kurang baik terkait dengan pelayanan BPJS Kesehatan, sehingga dapat disimpulkan mengenai seberapa jauh keberhasilan program tersebut di kabupaten/kota seluruh Jawa Barat. Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan BPJS Kesehatan, sehingga dapat memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat.

Perumusan masalah (contoh 2)

Penelitian/pengkajian ini akan menjelaskan mengenai terjadinya kesenjangan (*gap*) antara fakta kemandirian pangan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019. Penelitian/pengkajian ini akan menyediakan informasi, baik mengenai hal-hal yang telah tercapai maupun yang belum tercapai, terkait dengan target program kemandirian pangan di Indonesia. Penelitian/Pengkajian ini akan mengidentifikasi penyebab atau hambatan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan dan menyimpulkannya. Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian/pengkajian ini akan memberikan saran atau rekomendasi kepada seluruh pihak yang terkait dengan program lintas sektoral ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi percepatan pencapaian tujuan program kemandirian pangan di Indonesia.

Identifikasi masalah (contoh 1)

Dari perumusan masalah di atas, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi kualitas pelayanan BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat?
- 2) Bagaimana harapan pemerintah dan masyarakat mengenai kualitas pelayanan BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat?
- 3) Bagaimana perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan program BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat?

Identifikasi masalah (contoh 2)

Dari perumusan masalah di atas, dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi kemandirian pangan di Indonesia?
- 2) Bagaimana target program kemandirian pangan di Indonesia?
- 3) Bagaimana perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian target program ketahanan pangan di Indonesia?

Contoh identifikasi masalah untuk penelitian/pengkajian mengenai hubungan antarvariabel

Penelitian/pengkajian terdiri dari dua variabel sebagai berikut:

- 1) Apakah variabel X berpengaruh positif pada variabel Y?

Penelitian/pengkajian lebih dari dua variabel sebagai berikut:

- 1) Apakah variabel  $X_1$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel Y?
- 2) Apakah variabel  $X_2$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel Y?
- 3) Apakah variabel  $X_n$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel Y?
- 4) Apakah variabel  $X_1, X_2, X_n$  secara bersama-sama berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel Y?

Untuk penelitian/pengkajian mengenai hubungan antar variabel dengan melibatkan variabel *intervening* atau

*moderating*, hal tersebut juga harus dirumuskan dalam identifikasi masalah.

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian/Pengkajian

Banyaknya tujuan penelitian/pengkajian disesuaikan dengan banyaknya identifikasi masalah yang telah dirumuskan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian/pengkajian (contoh 1)

Tujuan penelitian/pengkajian ini adalah untuk:

- 1) mendapatkan data mengenai kondisi kualitas pelayanan BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat;
- 2) mengidentifikasi harapan pemerintah dan masyarakat mengenai kualitas pelayanan BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat; serta
- 3) menjelaskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan program BPJS Kesehatan di Provinsi Jawa Barat.

Manfaat Penelitian/Pengkajian (Contoh 1):

Hasil penelitian/pengkajian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu BPJS, Kementerian Kesehatan, dan pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa Barat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan BPJS Kesehatan, baik pada tingkat operasional maupun kebijakan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian/pengkajian (contoh 2)

Tujuan penelitian/pengkajian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui kondisi kemandirian pangan di Indonesia;
- 2) mengidentifikasi bagaimana target program kemandirian pangan di Indonesia; dan
- 3) mengidentifikasi perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian target program ketahanan pangan di Indonesia.

Manfaat Penelitian/Pengkajian (Contoh 2):

Hasil penelitian/pengkajian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait program kemandirian pangan, antara lain Kementerian Pertanian; Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi; Kementerian Pekerjaan Umum, pemerintah daerah, dan BUMN terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan pencapaian target program kemandirian pangan baik pada tingkat operasional maupun kebijakan.

Tujuan penelitian/pengkajian untuk penelitian/pengkajian mengenai hubungan antar variabel. Penelitian/pengkajian ini bertujuan untuk:

- 1) membuktikan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel  $Y$ ;
- 2) membuktikan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel  $Y$ ;
- 3) membuktikan bahwa variabel  $X_n$  berpengaruh positif (negatif) terhadap variabel  $Y$ ;
- 4) mengetahui bagaimana hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_n$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$ .

d. Ruang Lingkup Penelitian/pengkajian

Ruang lingkup penelitian/pengkajian menjelaskan luasnya permasalahan yang diteliti dengan mengidentifikasi hal yang tercakup dan tidak tercakup dalam tujuan penelitian/pengkajian.

Ruang Lingkup Penelitian/pengkajian (contoh 1)

Penelitian/pengkajian ini mencakup pelayanan BPJS Kesehatan di rumah sakit di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat, tetapi tidak meneliti permasalahan yang terjadi pada pelayanan BPJS, oleh baik dokter praktik pribadi maupun klinik kesehatan.

#### Ruang Lingkup Penelitian/pengkajian (contoh 2)

Penelitian/pengkajian ini mencakup masalah kemandirian pangan primer yang langsung dikonsumsi masyarakat di dalam negeri, yaitu beras dan substitusinya, seperti jagung, sagu, dan ketela. Penelitian/pengkajian ini tidak meneliti mengenai kemandirian produk terkait pangan jenis lainnya dan sebagai bahan baku produksi untuk tujuan nonkonsumsi.

#### 9. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan secara berturut-turut hal-hal yang terdapat pada desain penelitian/pengkajian sebagai berikut:

- a. Peraturan Perundang-undangan;
- b. Teori;
- c. Hasil Penelitian/pengkajian Sebelumnya;
- d. Hasil Benchmarking (jika ada);
- e. Kerangka Konseptual; dan
- f. Hipotesis Penelitian/pengkajian (jika penelitian/pengkajian dimaksudkan untuk menguji hipotesis).

Tinjauan pustaka tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai variabel penelitian/pengkajian, melainkan dimaksudkan juga untuk mendapatkan kriteria atau hal-hal yang seharusnya/idealnya berupa peraturan perundang-undangan/teori/hasil *benchmarking*, yang relevan dengan masalah penelitian/pengkajian yang dijadikan dasar dalam menganalisis masalah penelitian/pengkajian.

#### 10. BAB III METODE PENELITIAN/PENGAJIAN

Pada bab ini diuraikan secara berturut-turut hal-hal yang terdapat pada desain penelitian/pengkajian sebagai berikut:

- a. Obyek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/pengkajian;
- b. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data;
- c. Metode Penarikan Sampel;
- d. Operasionalisasi Variabel; serta
- e. Metode Pengolahan/Analisis Data.



Uraian mengenai hal-hal tersebut diuraikan lebih lanjut.

a. Obyek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian/pengkajian

Contoh penulisan obyek, unit analisis, dan lokasi penelitian/pengkajian

Obyek penelitian/pengkajian pada penelitian/pengkajian ini adalah .....(sebutkan variabel atau variabel-variabelnya dan disesuaikan dengan tujuan penelitian/pengkajian, termasuk keterkaitan/hubungan antar variabel).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian/pengkajian ini adalah....., yaitu .....yang terdapat pada lokasi penelitian/pengkajian .....(sebutkan).

Untuk memudahkan pemahaman mengenai objek penelitian/pengkajian, unit analisis, dan lokasi penelitian/pengkajian dapat diberikan contoh sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian/pengkajian persepsi pegawai atas implementasi SPIP di Perwakilan BPKP "X", persepsi pegawai atas penerapan SPIP adalah objek penelitian/pengkajian, pegawai pada Perwakilan BPKP "X" adalah unit analisis, dan Perwakilan BPKP "X" adalah lokasi penelitian/pengkajian.
- 2) Pada penelitian/pengkajian implementasi SPIP pada unit organisasi di lingkungan BPKP, implementasi SPIP pada unit organisasi adalah objek penelitian/pengkajian, unit organisasi di lingkungan BPKP (deputi, biro, pusat, inspektorat, perwakilan) adalah unit analisis, dan BPKP adalah lokasi penelitian/pengkajian.
- 3) Pada penelitian/pengkajian implementasi SPIP di lingkungan pemda seluruh Indonesia, implementasi SPIP di lingkungan pemda adalah objek penelitian/pengkajian, SKPD adalah unit analisis, dan wilayah seluruh Indonesia adalah lokasi penelitian/pengkajian.

Perlu diperhatikan bahwa lokasi penelitian/pengkajian tidak sama dengan sumber data penelitian/pengkajian. Sumber data penelitian/pengkajian adalah tempat data mengenai objek penelitian/pengkajian diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti (lihat penjelasan sumber data primer dan sekunder pada bagian berikut).

Contoh:

- 1) Sumber data dari Perwakilan BPKP "X", bila data mengenai Perwakilan BPKP "X" langsung diperoleh di Perwakilan BPKP "X" melalui pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, *FGD*, dan sebagainya di unit organisasi tersebut. Namun, data mengenai Perwakilan BPKP "X" mungkin dapat diperoleh dari Inspektorat BPKP, sehingga sumber data adalah laporan atau dokumen (sebutkan namanya) dari Inspektorat BPKP.
- 2) Sumber data dari SKPD bila data langsung diperoleh di SKPD yang terpilih menjadi sampel, melalui pengumpulan dokumen, wawancara, kuesioner, *FGD* dan observasi di SKPD tersebut. Namun, data mengenai implementasi SPIP di SKPD dapat diperoleh dari Perwakilan BPKP, Satgas SPIP, dan BPK, sehingga sumber data adalah laporan atau dokumen lain (sebutkan namanya) dari Perwakilan BPKP, Satgas SPIP, dan BPK. Selain itu, jika data dari BPK diperoleh secara tidak langsung dari situs BPK di internet, maka hal ini juga harus dijelaskan.
- 3) Pada penelitian/pengkajian terkait program lintas sektoral, lokasi penelitian/pengkajian dapat berupa seluruh instansi terkait dan seluruh wilayah Indonesia. Sumber data (primer) dapat diperoleh langsung dari setiap instansi, pemda, BUMN/D terkait yang menjadi sampel, juga dari masyarakat sebagai beneficiaries (penerima manfaat). Selain itu, data dapat diperoleh dari sumber data (sekunder): BPS, LIPI, Kemendagri, Kemenkeu, Bappenas, atau sumber terpercaya lain, baik diperoleh secara langsung maupun dari internet.

- 4) Pada penelitian/pengkajian mengenai perusahaan *go public*, lokasi penelitian/pengkajian adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI. Sumber data adalah situs PT BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bila data diakses dari situs PT BEI. Apabila data mengenai perusahaan-perusahaan *go public* diperoleh secara *online* dari perusahaan-perusahaan sekuritas atau dari *finance/yahoo.com*, maka sumber data bukan PT BEI.

b. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Contoh penulisan jenis dan sumber data penelitian/pengkajian:

Jenis data yang dipakai dalam penelitian/pengkajian ini, yaitu mengenai variabel yang diteliti (sebutkan variabelnya) adalah data kualitatif atau kuantitatif (pilih yang sesuai) yang merupakan data primer atau sekunder (pilih yang sesuai), yang diperoleh melalui ..... dari ..... (sebutkan sumber datanya).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu dokumen berupa .....(sebutkan nama dokumen/laporan), yang diperoleh dan jelaskan berupa *hard copy* dan/atau *soft copy*, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian/pengkajian, diunduh dari *website* resmi instansi/organisasi yang merupakan lokasi penelitian/pengkajian, dan sumber lain yang menyediakan data tersebut;
- 2) *Focus group discussion* (FGD), merupakan hasil FGD peneliti dengan .....(sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam FGD tersebut);
- 3) Wawancara, merupakan hasil wawancara langsung peneliti dengan responden (sebutkan identitas responden);
- 4) Kuesioner, merupakan jawaban responden atas daftar pertanyaan atau pernyataan.

c. Metode Penarikan Sampel

Contoh penulisan metode penarikan sampel sebagai berikut:

Penelitian/pengkajian ini menggunakan sampel data ..... (sebutkan nama datanya), yang diperoleh dari lokasi penelitian/pengkajian menggunakan metode penarikan sampel ..... (pilih yang sesuai). Isi metode penarikan sampel pada laporan hasil penelitian/pengkajian sama dengan yang terdapat pada desain penelitian/pengkajian.

d. Operasionalisasi Variabel

Isi metode penarikan sampel pada laporan hasil penelitian/pengkajian sama dengan yang terdapat pada desain penelitian/pengkajian.

e. Metode Pengolahan/Analisis Data

Laporan penelitian/pengkajian harus menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan mengenai variabel penelitian/pengkajian akan diolah atau dianalisis dengan metode pengolahan data. Data dapat berupa data kuantitatif (yaitu data kuantitatif murni dan data kualitatif yang dikuantitatifkan) dan data kualitatif. Penjelasan metode pengolahan/analisis data sebagai berikut:

1) Pengolahan Data Dalam Penelitian/pengkajian Kuantitatif

Penelitian/pengkajian kuantitatif adalah untuk membuktikan berdasarkan data bahwa hipotesis yang telah dibangun berdasarkan studi pustaka “diterima” atau “ditolak”, dengan menggunakan pengolahan data dengan statistik sebagai berikut:

a) Analisis Korelasi

Analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara dua variabel/subvariabel (positif atau negatif) dan tingkat signifikansi hubungan antara dua variabel tersebut, lalu ditarik dan diuraikan simpulan hasil penelitian/pengkajiannya. Untuk analisis korelasi ini, peneliti sebaiknya menggunakan *McPearson*

*Correlation*, yang terdapat dalam program pengolahan data, seperti SPSS.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan positif atau negatif di antara tiga variabel/subvariabel secara bersama-sama dan tingkat signifikansi hubungannya, kemudian ditarik dan diuraikan simpulan hasil penelitian/pengkajiannya.

c) Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel dengan variabel-variabel lainnya dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Kelebihan SEM dibandingkan dengan analisis regresi linear berganda (yang dihasilkan SPSS) adalah SEM dapat memberikan gambar/skema hubungan antar variabel dan tingkat signifikansi dari masing-masing hubungan dari model penelitian/pengkajian yang memiliki lebih dari satu variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Selain itu, SEM lebih cocok dipakai untuk menjelaskan bagaimana tingkat signifikansi hubungan setiap item/butir mengenai indikator dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian/pengkajian yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan SEM, peneliti dapat menganalisis sangat rinci hingga data setiap butir/*item* dalam kuesioner.

d) Uji Beda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan data pada variabel atau subvariabel dan signifikansi perbedaan tersebut, selanjutnya diuraikan simpulan hasil penelitian/pengkajiannya.

Untuk keperluan analisis pada penelitian/pengkajian ilmu sosial (mayoritas penelitian/pengkajian di lingkungan pemerintahan adalah terkait ilmu sosial), peneliti dapat menentukan tingkat keyakinan sebesar 95% (alfa 5% = 0,05) atau 90% (alfa 10% = 0,10). Selain itu, peneliti perlu mengungkapkan nama *software statistics* dan serinya, misalnya SPSS 18, Lisrell, dan sebagainya.

- 2) Pengolahan Data Dalam Penelitian/pengkajian Deskriptif  
Penelitian/pengkajian deskriptif tidak ditujukan untuk meneliti keterhubungan atau perbedaan antar variabel penelitian/pengkajian, tetapi hanya menjelaskan mengenai satu variabel penelitian/pengkajian tertentu. Penelitian/pengkajian deskriptif tidak ditujukan untuk menerima atau menolak hipotesis mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel-variabel penelitian/pengkajian. Pengolahan data dalam penelitian/pengkajian deskriptif sebagai berikut:
  - a) Data kuantitatif murni atau kualitatif yang dikuantitatifkan mengenai satu variabel tersebut perlu disajikan dalam *descriptive statistic*, yaitu misalnya dengan menyajikan *mean*, median, modus, standar deviasi, minimum, dan maksimum, kemudian dijelaskan secara rinci. Berdasarkan angka-angka tersebut, peneliti membuat simpulan yang logis;
  - b) Data kualitatif murni mengenai setiap indikator dan ukuran/parameter dari variabel yang diteliti, yang diperoleh mengenai unit analisis di lokasi penelitian/pengkajian dibandingkan dengan peraturan/teorinya. Kesenjangan (*gap*) yang teridentifikasi kemudian dijadikan simpulan penelitian/pengkajian.

Pengolahan data menggunakan teknik analisis manajemen, seperti *SWOT analisis* dan sebagainya termasuk dalam pengolahan data deskriptif.

#### 11. BAB IV HASIL PENELITIAN/PENGAJIAN

Bab ini berisi pengungkapan hasil penelitian/pengkajian yang telah dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Deskripsi Data;
- b. Analisis Data;
- c. Hasil Analisis;
- d. Interpretasi Hasil Penelitian/pengkajian.

Isi dari masing-masing hal tersebut beragam sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian/pengkajian.

##### a. Deskripsi Data

Sebelum menyajikan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, pada bagian ini peneliti perlu mengungkapkan penjelasan secara ringkas mengenai objek penelitian/pengkajian, unit analisis, lokasi penelitian/pengkajian, sumber data, populasi data, metode *sampling* (jika penelitian/pengkajian menggunakan data sampel), dan metode pengumpulan data.

Setelah itu, diuraikan populasi data (jika populasi dapat diketahui) dan jumlah sampel data yang direncanakan dibandingkan dengan realisasi jumlah data yang diperoleh untuk setiap kelompok unit analisis (responden). Penetapan kelompok responden dapat berupa unit organisasi, jenis kelamin, jabatan, jenis organisasi, wilayah geografis, dan sebagainya, yang ditujukan untuk menganalisis data dan mengambil simpulan lebih rinci mengenai masing-masing kelompok.

Contoh:

Untuk penelitian/pengkajian di lokasi penelitian/pengkajian (pada) organisasi BPKP seluruh Indonesia, perlu dijelaskan proporsi data yang diperoleh dibandingkan dengan yang

direncanakan, serta populasi data untuk setiap unit organisasi dan BPKP secara keseluruhan. Untuk tujuan analisis dan simpulan yang lebih rinci, proporsi data per kelompok responden juga diperlukan.

Untuk penelitian/pengkajian di lokasi penelitian/pengkajian satu unit kerja di lingkungan BPKP, perlu dijelaskan proporsi data yang diperoleh dibandingkan dengan yang direncanakan, serta populasi data untuk setiap direktorat/biro/bidang (subdit, bagian, bidang) pada unit kerja. Untuk tujuan analisis dan simpulan yang lebih rinci, proporsi data per kelompok responden lainnya juga diperlukan.

Data disajikan secara lengkap menggunakan tabel, dilengkapi dengan grafik mengenai kecenderungan (*trend*), dan diberi penjelasan. Selain itu, perlu disajikan statistik deskriptif (sesuai dengan kebutuhan), *mean*, median, modus, minimum, maksimum, dan deviasi standar. Statistik deskriptif tersebut perlu dijelaskan oleh peneliti sehingga dapat menunjukkan kepada pembaca bahwa data yang telah dikumpulkan layak untuk diolah/dianalisis guna mengambil simpulan yang layak.

Peneliti harus menyajikan bahwa peneliti telah mempertimbangkan penyebaran data secara proporsional mengenai unit penelitian/pengkajian (responden) per kelompok responden. Hal ini untuk memberikan keyakinan pembaca bahwa hasil penelitian/pengkajian tidak bias karena data penelitian/pengkajian (sampel) tersebar secara proporsional per kelompok responden tertentu. Data yang baik adalah jika setiap kelompok responden diwakili oleh proporsi data yang cukup dan standar deviasi yang kecil.

b. Analisis Data

Dalam penelitian/pengkajian yang terdiri dari satu variabel, data yang diperoleh mengenai subvariabelnya, indikator-indikatornya, dan ukuran (parameter)-nya per kelompok unit



analisis (responden) di lokasi penelitian/pengkajian dibandingkan dengan peraturan perundang-undangan, teori, dan hasil *benchmarking* (bila ada). Peneliti mengungkapkan hasil perbandingan tersebut mengenai hal-hal yang telah baik/sesuai dan belum baik/tidak sesuai secara lengkap, sistematis, dan diberikan penjelasan secukupnya.

Pada penelitian/pengkajian mengenai dua atau lebih variabel, sebelum dianalisis dengan metode analisis korelasi, regresi berganda, uji beda, dan/atau metode analisis data lainnya, data yang telah dikumpulkan terlebih dulu harus diuji statistik mengenai normalitas dan homogenitas data tersebut. Uraian tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan kepada pembaca bahwa data bersifat normal dan homogen sehingga akan menghasilkan hasil analisis yang dapat diandalkan, yaitu penarikan simpulan yang lebih tepat mengenai populasi data berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan.

Jika data dikumpulkan melalui kuesioner, maka penulis harus menyajikan hasil pengujian reliabilitas (keandalan) dan validitas (kesahihan) data sebelum diolah, sehingga simpulan yang dihasilkan mengenai populasi tidak menyesatkan.

Analisis data dengan metode statistik sebaiknya menggunakan program-program pengolahan data seperti SPSS, Lisrell, dan sebagainya. Dalam uraian mengenai hasil pengujian statistik, penulis perlu mengungkapkan tingkat keyakinan dan *standard error* yang digunakan, misalnya tingkat keyakinan sebesar 95% (*alfa* 5% = 0,05) atau 90% (*alfa* 10% = 0,10).

Tabel-tabel hasil analisis data hasil program statistik (SPSS, Lisrell, dan sebagainya) sebaiknya disajikan ulang dalam tabel yang dimodifikasi agar tampilannya menarik, dan memuat informasi yang relevan dengan analisis untuk mencapai tujuan penelitian/pengkajian. Selain itu, dalam tabel yang dihasilkan SPSS terdapat singkatan dari nama

variabel (misalnya TOTSAT sebagai pengganti *Total Satisfaction*), sebaiknya hal itu ditulis lengkap. Penulis harus memberikan penjelasan mengenai bagaimana membaca angka-angka pada tabel dan bagaimana hasil analisis yang dapat diperoleh dari tabel tersebut.

c. Hasil Analisis

Dalam penelitian/pengkajian dengan satu variabel, pada bagian ini diuraikan setiap tujuan penelitian/pengkajian sebagaimana disebutkan pada Bab I dan bagaimana hasil pembahasan/analisis berupa kesesuaian atau ketidaksesuaian variabel, subvariabel, indikator variabel yang diteliti, antara kondisi/fakta/pelaksanaan/realisasi/praktik dalam uraian pada butir peraturan/teori/hasil *benchmarking*. Selain itu, hasil penelitian/pengkajian ini dibandingkan dengan hasil penelitian/pengkajian sebelumnya, mengenai kesamaan dan perbedaan hasil penelitian/pengkajian mengenai objek penelitian/pengkajian (variabel) penelitian/pengkajian.

Dalam penelitian/pengkajian dengan lebih dari satu variabel, hasil analisis data yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya mengenai variabel, subvariabel, indikator masing-masing variabel, serta hubungan antar variabel (jika penelitian/pengkajian ditujukan untuk menganalisis hubungan/keterkaitan antar variabel) perlu diikhtisarkan secara lengkap dan ringkas. Pada bagian ini, penulis perlu menguraikan bagaimana hasil penelitian/pengkajian berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian/pengkajian pada Bab I dan menghubungkan dengan teori-teori/ketentuan/peraturan yang terdapat pada Bab II. Jika penelitian/pengkajian dilakukan untuk menguji hipotesis, maka pada bagian ini harus disimpulkan apakah setiap hipotesis yang telah dikembangkan pada Bab II “diterima” atau “ditolak”, yang dilengkapi dengan penjelasannya secara statistik.

d. Interpretasi Hasil Penelitian/ pengkajian

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti perlu menjelaskan mengapa terjadi ketidaksesuaian/penyimpangan/perbedaan yang terjadi secara logis dan berdasarkan teori. Jika hasil penelitian/pengkajian berbeda dengan penelitian/pengkajian sebelumnya, maka peneliti juga harus dapat menjelaskan mengapa penelitian/pengkajian ini mendapatkan hasil yang berbeda.

Dalam penelitian/pengkajian dengan pengolahan data menggunakan statistik, maka hasil analisis data banyak menggunakan istilah statistik atau metodologi penelitian/pengkajian. Harus diingat bahwa statistik hanya merupakan alat atau sarana untuk menganalisis data. Oleh karena itu, penulis harus menjelaskan dengan bahasa non statistik mengenai hasil penelitian/pengkajian, guna menjawab identifikasi masalah dan tujuan penelitian/pengkajian berdasarkan peraturan/teori/hasil *benchmarking*. Selanjutnya, peneliti perlu menguraikan hasil penelitian/pengkajian berupa hal-hal "*behind the number*" dan implikasinya pada teori terkait pengawasan.

12. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini mengungkapkan simpulan hasil penelitian/pengkajian dan saran dari hasil penelitian/pengkajian.

a. Simpulan

Simpulan berisi uraian pernyataan singkat, jelas, tepat, dan sistematis dari hasil penelitian/pengkajian, keseluruhan analisis, dan pembahasan serta pengujian hipotesis (jika ada) yang harus mengacu pada tujuan penelitian/pengkajian. Setiap hal dalam hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian/pengkajian yang telah diuraikan dalam Bab IV perlu diuraikan guna menjawab tujuan penelitian/pengkajian secara umum. Uraian dalam simpulan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau istilah statistik/metodologi penelitian/pengkajian.

b. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian/pengkajian, peneliti menyusun saran sesuai dengan tujuan penelitian/pengkajian yang telah ditetapkan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang diidentifikasi pada Bab I. Biasanya saran berisi uraian berupa anjuran menyangkut penerapan temuan penelitian/pengkajian, perbaikan dan penyempurnaan aspek metode penelitian/pengkajian yang telah dilakukan, serta hal yang perlu mendapat perhatian yang akan mengeliminasi kelemahan ataupun kekurangan yang diperoleh dari hasil penelitian/pengkajian berupa aspek operasional, kebijaksanaan, atau konseptual.

Mengingat jenis penelitian/pengkajian terkait masalah pada instansi pemerintah merupakan jenis penelitian/pengkajian terapan, yaitu penelitian/pengkajian evaluasi, penelitian/pengkajian pengembangan, dan penelitian/pengkajian tindakan, maka saran yang harus disusun terutama terkait dengan saran praktik. Saran praktik terutama ditujukan bagi setiap pihak yang potensial memanfaatkan hasil penelitian/pengkajian ini dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi pemerintah.

Saran penelitian/pengkajian ditujukan kepada pimpinan pemerintahan atau instansi pemerintah tertentu sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait masalah penelitian/pengkajian. Untuk penelitian/pengkajian terkait dengan sistem dan prosedur kerja, saran penelitian/pengkajian berupa anjuran bahwa hasil penelitian/pengkajian ini dapat dijadikan bahan penyusunan pedoman terkait oleh pihak yang berwenang.

Selain itu, mengingat setiap pelaksanaan penelitian/pengkajian mengandung keterbatasan dan berdasarkan ruang lingkup penelitian/pengkajian yang diungkapkan pada Bab I, maka saran juga dapat ditujukan

untuk penelitian/pengkajian selanjutnya guna meningkatkan tingkat manfaat penelitian/pengkajian ini.

### BAB III TATA CARA PENULISAN LAPORAN

Desain penelitian dan laporan hasil penelitian ditulis dalam bentuk bab, sedangkan TOR penelitian ditulis dalam format surat. Sebagai naskah dinas, laporan hasil penelitian pada dasarnya juga harus memenuhi ketentuan yang berlaku dalam penyusunan naskah dinas, sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Naskah Dinas, sesuai dengan Peraturan Kepala BPKP Nomor 4 Tahun 2013, tanggal 28 Januari 2013.

Format sebuah laporan penelitian mencakup penjelasan mengenai kertas, margin pengetikan, jenis dan ukuran huruf, spasi, alinea, *header*, *footer*, serta penulisan dan penomoran judul laporan, bab, subbab, halaman, kutipan dalam naskah, tabel, grafik, dan gambar.

#### A. Kertas

Kertas yang digunakan untuk halaman sampul depan (*cover*) laporan adalah jenis *Buffalo*. Adapun kertas yang digunakan dalam penyusunan badan laporan penelitian adalah jenis HVS berwarna putih, ukuran A4 (210 x 297 milimeter), dengan berat 70 *gram per square meter* (GSM) dan maksimal 80 GSM. Pemakaian kertas di luar ketentuan tersebut diperkenankan dalam hal-hal tertentu, misalnya penyisipan kertas grafik, kertas gambar, lampiran surat keterangan asli, lembaran kuesioner, dan sebagainya.

#### B. Margin Pengetikan

Setiap halaman laporan ditulis dengan teks yang berada dalam ruang yang dibatasi ukuran jarak tulisan dari tepi kertas. Posisi penempatan teks tersebut dari tepi kertas sebagai berikut:

- a. Batas atas, kanan dan bawah: 2,5 sentimeter atau 1 *inch* dari tepi kertas;
- b. Batas kiri: 1 sentimeter dari tepi kertas, termasuk ruang untuk penjilidan.

#### C. Jenis, Ukuran, dan Warna Huruf

Pada pengetikan laporan yang menggunakan komputer, jenis huruf (*font*) yang digunakan adalah *Arial* dengan ukuran 11.5 poin. Warna

yang digunakan dalam penyetikan huruf secara umum adalah hitam, tetapi secara khusus untuk keperluan lainnya, seperti keterangan dalam suatu skema, bagan, gambar, grafik, dan sebagainya; warnanya dapat beragam.

D. Spasi Penyetikan

Jarak dalam spasi penyetikan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut ini:

- a. BAB dan judul BAB berjarak 1,5 spasi;
- b. Apabila judul BAB lebih dari satu baris, maka jarak antara baris pertama dan kedua judul tersebut adalah satu spasi;
- c. Jarak antara judul BAB dan subjudul adalah 24 pt;
- d. Jarak subjudul dan uraian adalah 12 pt;
- e. Jarak antar paragraf atau alinea adalah 6 pt;
- f. Jarak antar baris pada teks laporan adalah 1,5 spasi ke bawah.

E. Alinea

Penulisan kalimat pertama (alinea) dalam suatu paragraf tidak menjorok ke dalam, melainkan sejajar dengan nomor subjudul di atasnya dan ditulis dengan format rata kiri-kanan.

F. *Header* dan *Footer*

Penulisan baik *header* maupun *footer* menggunakan huruf miring (*italic*) berukuran 11 poin. *Header* memuat tulisan "*Puslitbangwas BPKP*" (atau unit organisasi di lingkungan BPKP yang melakukan penelitian) di sisi kanan atas kertas dan di bawahnya diberi garis bawah sepanjang sisi kiri hingga sisi kanan kertas, sesuai dengan batas margin penyetikan. *Footer* memuat judul laporan yang juga ditulis menggunakan *italic* di sisi kiri bawah kertas dan di atasnya diberi garis atas sepanjang sisi kiri hingga sisi kanan kertas, sesuai dengan batas margin penyetikan.

G. Penulisan dan Penomoran Judul Laporan, Bab, Subbab, Halaman, Tabel, dan Gambar/Bagan/Skema/Grafik/Diagram

Penulisan TOR penelitian, desain penelitian, dan laporan hasil penelitian menggunakan sistematika penomoran sebagai berikut:

- I ..... (angka Romawi, khusus untuk Bab);
- A. .... (huruf Latin kapital diikuti tanda titik);
- L. .... (angka Arab diikuti tanda titik);
- a. .... (huruf Latin kecil diikuti tanda titik);
- 1) ..... (angka Arab diikuti kurung tutup);
- a) ..... (huruf Latin kecil diikuti kurung tutup);
- (1) .... (kurung buka diikuti angka Arab dan kurung tutup);
- (a) (kurung buka diikuti huruf Latin kecil dan kurung tutup)

Penulisan dan penomorannya mengikuti ketentuan berikut ini.

No.	Unsur Laporan	Penulisan	Penomoran
1	Judul	Ditulis nama judul dengan huruf kapital seluruhnya	Tidak diberi nomor, tetapi tetap diperhitungkan sebagai halaman pertama
2	Bab	Ditulis "BAB" dan nama bab dengan huruf kapital seluruhnya, dicetak tebal, dan ditempatkan di bagian atas halaman secara simetris di bawah nomor	Angka Romawi secara berurutan tanpa tanda titik
3	Subbab	Ditulis nama subbab dengan huruf kapital pada awal nama, dicetak tebal, dan ditempatkan di tepi kiri halaman setelah nomor dan titik	Subbab pertama: Huruf kapital Subbab kedua: Angka Arab Subbab ketiga: Huruf kecil Seluruhnya diikuti tanda titik dan nama setelah satu spasi pukulan ketikan Subbab keempat: Angka Arab, diikuti tanda kurung tutup, dan nama setelah satu spasi pukulan ketikan
4	Halaman	Ditempatkan di tengah bawah halaman secara simetris pada Ringkasan Eksekutif, Kata-Pengantar, dan Daftar-daftar, kanan bawah halaman pada batang tubuh laporan, Susunan Tim Peneliti, dan Lampiran	Angka huruf latin kecil pada Ringkasan Eksekutif, Kata-Pengantar, dan Daftar-daftar Angka Arab pada batang tubuh laporan, Susunan Tim Peneliti, dan Lampiran
5	Tabel	Huruf kapital pada awal nama, dicetak tebal, dan ditempatkan di atas tabel secara simetris. Di bawah tabel dicantumkan "Sumber : ... (dituliskan asal diperolehnya tabel dan data di dalamnya)".	Angka Arab secara berurutan, dicetak tebal, diikuti tanda titik, dan nama setelah satu spasi pukulan ketikan



No.	Unsur Laporan	Penulisan	Penomoran
6.	Gambar/ Bagan/ Skema/ Grafik/ Diagram	Huruf kapital pada awal nama, dicetak tebal, dan ditempatkan di bawah gambar secara simetris. Di bawah gambar/bagan/skema/grafik/diagram dicantumkan "Sumber : ..... (dituliskan asal diperolehnya gambar/bagan/skema/grafik/ diagram dan data yang ada di dalamnya)".	Angka Arab, dicetak tebal, diikuti tanda titik, dan nama setelah satu spasi pukulan ketikan

H. Penulisan Kutipan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengutip sebagai berikut:

- a. Menghindari kutipan langsung yang terlalu panjang dan banyak karena dikhawatirkan akan mengganggu kelancaran uraian dalam teks;
- b. Pengutipan seperti sumber aslinya (kutipan langsung) dilakukan apabila sangat perlu, yaitu jika pengutipan yang dilakukan dengan kata-kata pengutip sendiri akan memberikan pengertian yang berbeda;
- c. Kutipan dari teks Bahasa Inggris atau bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*);
- d. Peneliti dapat mengutip dari teori atau artikel ilmiah orang lain, misalnya dengan menyatakannya sebagai berikut: "Menurut Markowitz (tahun) dalam buku Manajemen Keuangan oleh ... (nama pengarang buku: tahun) halaman ..... dinyatakan bahwa ..... Namun, peneliti sedapat mungkin mengutip dari sumber aslinya.

Secara umum, ketentuan yang berlaku dalam pengutipan dari suatu sumber bacaan adalah seluruh kutipan dari penulis/sumber lain harus disebutkan sumbernya. Caranya harus mengikuti ketentuan catatan perut (pengacuan berkurung) sebagaimana contoh terlampir. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Catatan perut adalah pengacuan dengan cara menuliskan nama penulis dan tahun penulisan atau halaman yang diacu diletakkan dalam tanda kurung;

- b. Apabila merangkum tulisan yang sudah dipublikasikan, penulis harus menuliskan arti sesungguhnya dari yang ditulis penulis aslinya. Bila penulis meragukan apakah konsep atau fakta yang dikutip merupakan suatu pengetahuan umum, ia harus membuat kutipan yang tepat/sesuai;
- c. Dalam memasukkan tulisan yang berisi informasi, simpulan, atau data yang pernah dipublikasikan atau didiseminasikan pada media lain, penulis harus memberi tahu pihak editor;
- d. Penulis harus memastikan kebenaran kutipan dan ketepatan referensi pada naskah, karena penilaian pembaca ditujukan pada penulis yang pertama kali memublikasikan temuan atau menyampaikan ide;
- e. Apabila menjelaskan hasil penelitian/kegiatan orang lain, lebih baik mengacu pada tulisan aslinya (bila memungkinkan), dibandingkan dengan hanya mengambil informasi dari hasil suatu review;
- f. Jika penulis menilai perlu untuk mengutip sumber sekunder/lainnya untuk menjelaskan isi sumber utama, maka harus memastikan kebenarannya dan tetap mencantumkan kutipan sumber asli dari informasi yang disampaikan;
- g. Bila menggunakan sumber lain dalam tulisan, penulis harus menyampaikan secara jelas bahwa informasi yang digunakan merupakan "ide siapa" dan "darimana diperolehnya".

Adapun teknis penulisan kutipan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Kutipan yang panjangnya 1-3 baris, ditulis dengan memberi tanda kutip pada awal dan akhir kutipan dengan jarak dua spasi;
- b. Kutipan yang panjangnya lebih dari tiga baris, ditulis tanpa tanda kutip pada awal dan akhir kutipan dengan jarak satu spasi;
- c. Saduran (kutipan yang sudah dimodifikasi) oleh penulis ditulis tanpa memberi tanda kutip pada awal dan akhir kutipan dengan jarak 1,5 spasi;
- d. Setiap kutipan harus mencantumkan nama penulis, tahun, dan halaman. Tahun dan nama terletak di antar dua tanda kurung (...). Nomor halaman pada sumber rujukan dicantumkan ketika sumber dikutip kata demi kata. Bila merujuk kepada lebih dari satu sumber, penulisan dilakukan dengan menulis nama

pengarang pertama dan tahun, kemudian tanda titik koma dan dilanjutkan nama pengarang kedua dan tahun. Bila mengutip dari sumber kedua (kutipan tidak langsung), sumber pertama juga disebutkan;

- e. Kutipan teks berbahasa Inggris atau bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*);
- f. Rumusan, kalimat, alinea, atau inti pengertian yang dikutip dari salah satu makalah atau buku dalam daftar pustaka harus disertai nama pengarang dan tahun penulisan sebagaimana dalam daftar pustaka. Yang dicantumkan hanya nama keluarga dan nama akhir. Nama lain hanya disertakan bila terdapat lebih dari satu penulis dengan nama keluarga atau nama akhir yang sama;
- g. Penulis tidak menulis pendapat atau tulisan yang sama sebagaimana aslinya tanpa menyebutkan nama sumbernya. Tindakan menggunakan kalimat atau pendapat pihak lain menjadi bagian tulisan tanpa menyebut sumbernya tergolong perbuatan menjiplak. Memakai ungkapan penulis rujukan kata demi kata tanpa tanda kutip atau tidak dalam *block quotation* untuk menunjukkan bahwa kata-kata tersebut adalah kutipan dari sumber yang dirujuk juga merupakan tindak penjiplakan, sekalipun sumber telah dicantumkan. Bila tidak mengutip, penulis harus menggunakan kata-katanya sendiri.

Terdapat dua jenis kutipan, yaitu

- a. Kutipan langsung, merupakan kutipan yang disalin persis seperti sumber aslinya. Kutipan langsung dibedakan menjadi "kutipan langsung pendek" dan "kutipan langsung panjang". Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang panjangnya tidak melebihi tiga baris ketikan, sedangkan jika lebih dari tiga baris disebut kutipan langsung panjang.  
Cara penulisan kutipan langsung pendek dijalin dalam teks dua spasi dengan memberikan tanda petik di antara bahan yang dikutip.

Contoh penulisan:

Berkenaan dengan kecepatan kerja, Sumarni (2001, 110) menyatakan bahwa “Mereka tidak pernah segera mengerjakan sesuatu karena mereka terbiasa dengan pola: selalu ada hari esok”.

Adapun cara penulisan kutipan langsung panjang adalah (a) diberi tempat tersendiri dalam alinea yang berdiri sendiri (b) diketik dengan jarak satu sentimeter dari kiri dan (c) satu sentimeter dari kanan atau menjorok dari kiri dan dari kanan, (d) tidak diberi tanda petik, serta (e) tidak ditebalkan (*bold*). Karena kutipan ini panjangnya lebih dari tiga baris, maka diketik dalam satu spasi.

Contoh penulisan:

Di samping itu, pengusaha lain di Indonesia menambahkan bahwa banyak ‘biaya siluman’ yang memengaruhi proyeksi keuangan perusahaan. Sebagai akibatnya: Anda tidak dapat memproyeksikan laba secara akurat seperti halnya di Amerika Utara. Di Indonesia, besarnya biaya ekstra untuk menjalankan bisnis bervariasi sampai dengan sekitar 50 persen, tergantung wilayah setempat. Oleh karena itu, sulit memprediksi jumlah laba jangka panjang (Sukirman, 1999, 178).

- b. Kutipan tidak langsung, merupakan kutipan yang tidak persis dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan petikan pokok-pokok pikiran atau ringkasan simpulan yang disusun menurut jalan pikiran dan dinyatakan dalam bahasa pengutip sendiri. Apabila merupakan rangkuman dari beberapa pengarang, disebut parafrase. Cara penulisan kutipan tidak langsung adalah dengan ditulis tanpa tanda petik dengan jarak 1,5 spasi seperti uraian dalam teks.

Contoh penulisan:

McCulloli (2000) menilai bahwa sebagian besar orang Indonesia tidak berani menyatakan secara langsung kata ‘tidak’. Argumen ini pun didukung pendapat Vance *et al.* (2001) yang menemukan bahwa orang-orang Indonesia lebih menekankan hubungan baik, etika dan perilaku yang manis,

sehingga mengeritik dan menilai prestasi orang lain atau rekan kerja dianggap 'tidak sopan'.

Sumber kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung harus disebutkan. Penyebutan (*acknowledgement*) sumber kutipan merupakan kode etik penulisan karya ilmiah dan sebagai penghormatan kepada penulis atas karya tulisnya. Apabila penulis tidak mengungkapkan sumber kutipan, maka karya tulisnya dapat dianggap sebagai karya jiplakan (*plagiarism*).

Cara penyebutan sumber kutipan ditempatkan langsung di belakang teks kutipan yang meliputi (nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman kutipan). Contoh: (Porter, 2001, 1), berarti bahan yang dikutip bersumber dari daftar pustaka yang ditulis oleh Porter tahun 2001. Variasi lainnya adalah dengan menyebut nama penulis yang langsung diikuti dengan tanda kurung, yang memuat tahun penerbitan dan nomor halaman kutipan, misalnya Porter (2001:1).

Lampiran Pedoman II Nomor 1  
Cara Penulisan Kutipan

A. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah ide/konsep orang lain yang dikutip dengan menggunakan kata-kata penulis/peneliti sendiri. Kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip.

Contoh:

Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Scholes (1998) membandingkan kinerja pemerintah daerah .....

In 1998, Scholes membandingkan kinerja pemerintah daerah .....

Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Menurut kajian terbaru tentang kinerja pemerintah daerah (Scholes, 1998), ...

B. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah ide/konsep orang lain yang disalin sesuai dengan aslinya. Kutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1. Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan.

Contoh:

Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Dia menyatakan bahwa "*Local governments' performance ...*" (Scholes, 1998, p. 199), namun tidak ada penjelasan atas perbedaan kinerja tersebut.

Dia menyatakan bahwa "Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ....." (Hamdani, 2001, p. 76).

Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Menurut Scholes (1998), "*Local governments' performance* ..... " (p. 199).

Scholes (1998) menemukan bahwa "*Local governments' performance* ..... " (p. 199), namun tidak ada penjelasan atas perbedaan kinerja tersebut.

Menurut Hamdani (2001), "*Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* ..... " (p. 199).

Hamdani (2001) menemukan bahwa "*Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* ..... " (p. 76).

2. Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip 4 baris atau lebih. Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 1 cm dari margin kiri dan kanan, dan dalam jarak satu spasi.

Contoh:

Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Dia menyatakan:

*Local governments' performance* .....  
.....  
.....  
..... (Scholes, 1995, p. 199).

Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Scholes's 1995 dalam penelitiannya menemukan hal berikut:

*Local governments' performance* .....  
.....  
.....  
..... (p. 199).

C. Contoh Penulisan Kutipan

1. Karya dengan dua sampai tiga penulis

Nama keluarga/nama belakang penulis disebutkan semua.

Gonzales, Scholes, and Moore (1998) berpendapat bahwa Pengawasan atas proyek yang didanai dana pinjaman .....

Pengawasan atas proyek yang didanai dana pinjaman ..... (Gonzales, Scholes, & Moore, 1998).

2. Karya lebih dari tiga penulis  
Jika karya yang dikutip ditulis lebih dari 3 pengarang, yang ditulis hanya nama keluarga/belakang penulis pertama, dengan memberi inisial et al.  
Sistem pengendalian intern yang ..... (Lenon et al., 1997).
3. Lebih dari satu karya dengan penulis yang sama  
Semua tahun penerbitan publikasi harus disebutkan semua.  
Lenon (1972, 1991) membuktikan bahwa kebijakan yang .....  
.....
4. Beberapa karya dari penulis dan tahun penerbitan yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)  
Pentingnya pengawasan yang ..... dikemukakan antara lain oleh Cantor (1985), Skinner (1988), Kimbal (1990a, 1990b) and Caballero (1991).  
Absennya pengawasan yang ..... berpengaruh kepada kinerja pemerintah daerah (Ellison, 1973; Jaynes, 1979; Mick, 1978).
5. Karya dengan nama belakang penulis sama  
Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan berikutnya.  
Setidak-tidaknya dalam tahun 1978 dan 1977 menyebabkan kerugian negara ..... (Simon Roots, 1980).  
Jika dalam satu kutipan  
J. B. Lenon (1994) and Y. W. Lenon (1995) memiliki kesimpulan yang sama bahwa ..... berpengaruh kepada kinerja pemerintah daerah.
6. Rumus, hasil penelitian/ *exact quotation*  
Harus mencatatkan nomor halaman.  
Dalam penelitiannya mengenai pengaruh aliran dana pusat ke daerah terhadap kesejahteraan masyarakat, Lenon (1991, p. 104) menyatakan bahwa "peningkatan 10% dana meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 2%."



7. Kutipan dari kutipan

Jika mengutip dari sumber yang mengutip, nama penulis asli dicantumkan pada kalimat, dan nama penulis yang mengutip dicantumkan pada akhir kalimat kutipan.

Sebagaimana Moore (1972) berpendapat dalam *Corruption and Behavior*, seseorang yang ..... (Lee, 1992)

8. Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, tuliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul buku/halaman web. Jika mengutip dari buku atau website, judul ditulis dalam cetak miring. Jika mengutip dari artikel jurnal/majalah/surat kabar, judul ditulis dalam huruf tegak dengan memberi tanda petik di awal dan akhir kutipan.

Pemerintah kota New York di negara bagian New Jersey merupakan pemerintah daerah pertama yang ..... (Corruption, 1997).

9. Artikel tanpa nama penulis dan tahun penerbitan

Pemerintah kota New York di negara bagian New Jersey merupakan pemerintah daerah pertama yang ..... (Corruption," n.d.).

Catatan: n.d. = no date.

10. Lembaga sebagai penulis

Ukuran kinerja standar digunakan untuk mengevaluasi sistem pelayanan publik ..... (United States Department of Education, 1995).

11. Komunikasi melalui email

..... yang memperlihatkan bahwa mata ajar Teknik Audit kurang diminati oleh siswa perempuan (J. S. Moore, personal communication, April 5, 1990).

..... yang memperlihatkan bahwa mata ajar Teknik Audit kurang diminati oleh siswa perempuan (wawancara dengan Barliana Rosieta, 9 Februari 1990).

12. Mengutip dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari website atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Jika mengutip dari website atau media elektronik, yang perlu dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab (chapter), nomor gambar, tabel atau paragraf. Alamat website (URL) dan informasi lain dituliskan pada Daftar Referensi.

..... (Dools & Caars, 1979, p. 332)

..... (Haruka, 1999, chap. 3)

Lampiran Pedoman II Nomor 2  
Cara Penulisan Daftar Referensi

Sumber informasi yang dicantumkan dalam Daftar Referensi adalah yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Ketentuan umum penulisan daftar referensi

- a. Sumber yang dikutip dalam uraian/teks harus ditulis lengkap dalam "Daftar Referensi". Sebaliknya, sumber yang terdaftar dalam Daftar Referensi harus ditulis dalam teks sebagai kutipan.
- b. Nama penulis ditulis nama keluarga/nama belakang terlebih dahulu, kecuali nama Cina, Jepang, Korea, karena nama keluarga sudah di awal.

Contoh:

Nama	Penulisan
Lie Kuan Yew	Lie Kuan Yew
Albertus Rudi Nainggolan	Nainggolan, Albertus Rudi
Joyce Elliot-Spencer	Elliot-Spencer, Joyce
Anthony T. Boyle, PhD	Boyle, Anthony T.
Sir Philip Sidney	Sidney, Philip
Arthur George Rust Jr.	Rust, Arthur George, Jr.
John D. Rockefeller IV	Rockefeller, John. D., IV

- c. Gelar kebangsawanan, akademik, dan keagamaan tidak perlu ditulis.
- d. Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
- e. Huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital.
- f. Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.
- g. Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

Berikut adalah contoh penulisan daftar referensi.

A. Buku

1. Penulis tunggal  
Baxter, C. (1995). *Internal control system for public institution*. Philadelphia: Balliere Tindall.

2. Penulis dua atau tiga  
Cone, J.D., & Foster, S.L. (1983). *How to fight corruption?*. Washington, DC: American Anti-Corruption Association.
3. Tidak ada nama penulis  
*David-Webster's law dictionary* (10th ed.). (1983). Springfield, MA: David-Webster.
4. Bukan edisi pertama  
Michael, T.R., & Clarkson, J.R. (1988). *People in organizations: An introduction to organizational behavior* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
5. Penulis berupa tim atau lembaga  
American Lawyers Association. (1984). *Againts corruption* (5th ed.). Washington, DC: Author.
6. Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)  
Boch, S. (Ed.). (1979-1983). *Corruption: A study of science* (Vols. 1-6). New York: McGraw-Hill.
7. Terjemahan  
Kotler, Philip. (1997). *Manajemen sumber daya manusia : Analisis, perencanaan, implementasi* (Daud Teguh & Laut Antonius Rudi, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo.
8. Artikel atau bab dalam buku yang diedit  
Brown, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early warning: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.). *Internal control system againts corruption* (pp. 58-87). New York: Springer.
9. Artikel/istilah dalam buku referensi  
Schneider, I. (1989). Bandicoots. In *Grzimek's encyclopedia of laws* (vol. 1, pp. 300-304). New York: McGraw-Hill.

10. Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya

Dude, C.J. (1998, March). *Update on national data on government's performance*. Paper presented at the meeting of the National Anti-Corruption Movement, Jakarta. 36.

B. Serial

1. Artikel Jurnal

Clark, L.A., Kochanska, G., & Ready, R. (2000). Corruptors' personality and its interaction with organization's behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.

2. Artikel Majalah

Greenberg, G. (2001, August 13). As good as dead: Is there really such a death penalty for corruptor? *New Yorker*, 36-41.

3. Artikel surat kabar

Brown, Barbara. (1990, January 23). India lodges first charges in arms Scandal. *New York Times*, A4.

4. Artikel surat kabar, tanpa penulis

Understanding early years as a prerequisite to development. (1986, May 4). *The Wall Street Journal*, p. 8.

5. Resensi buku dalam jurnal

Loobs, R. M., & Siregar, N. J. (1988). Anounce of prevention: Improving children's mental health for the 21st century [Review of the book *Handbook of againts corruption*]. *Journal of Internal Control*, 28, 115-116.

C. Publikasi Elektronik

1. Karya lengkap

McNeese, M.N. (2001). *Using technology in internal control system*. October 13, 2001. University of Southern Mississippi, Educational Leadership and Research. <http://www.dept.usm.edu/~eda/>

2. Artikel jurnal di *website*  
Lodewijkx, H. F. M. (2001, May 23). Individual-group continuity in cooperation and competition undervarying communication conditions. *Current Issues in Social Psychology*, 6 (12), 166-182. September 14, 2001. <http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm>.
3. Dokumen lembaga  
NAACP (1999, February 25). NAACP calls for Presidential order to halt police brutality crisis. June 3, 2001. [http://www.naacp.org/president/releases/police\\_brutality.htm](http://www.naacp.org/president/releases/police_brutality.htm).
4. Dokumen lembaga, tanpa nomor halaman, tanpa informasi tahun penerbitan  
Greater Hattiesburg Civic Awareness Group, Task Force on Sheltered Programs. (n.d.). *Fund-raising efforts*. November 10, 2001. <http://www.hattiesburgcag.org>.

KEPALA BADAN PENGAWASAN  
KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ARDAN ADIPERDANA